

IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI QUR'AN TRAINING CENTRE
AL-MADY YOGYAKARTA TAHUN 2023

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh :

MUHAMMAD DIAN NAFI AZIZ

NIM : 183111087

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr. Muhammad Dian Nafi Aziz

NIM : 183111087

Kepada

Yth. Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memvberikan arahan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat skripsi sdr :

Nama : Muhammad Dian Nafi Aziz

NIM : 183111087

Judul : IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI QUR'AN TRAINING CENTRE AL-MADY YOGYAKARTA

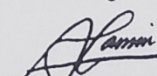
Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam,

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 26 Oktober 2023

Pembimbing



M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I.

NIP. 1987082520201210 01

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA ORANG DEWASA DI QUR’AN TRAINING CENTRE AL-MADY YOGYAKARTA” yang disusun oleh Muhammad Dian Nafi Aziz telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis Tanggal 9 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji II

Merangkap Sekretaris : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I
NIP. 1987082520201210 01



Penguji I

Merangkap Ketua : Ainun Yidistira, M.H.I.
NIP. 19870519 201903 1 005



Penguji Utama

: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.
NIP. 19680425 200003 2 001




Surakarta, 9 November 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah




Dr. H. Fauzi Muharom, M.Ag
NIP. 19750205 200501 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin. Dengan mengucapkan syukur dan terimakasih kepada Allah SWT. Saya persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Keluarga saya terkhusus kedua orang tua saya, Bapak Abdul Azis dan Ibu Imroah Sya’baniyyah yang mana beliau selalu memberi dukungan, motivasi, wejangan, dan juga doa yang selalu menyertai saya dalam segala kondisi.
2. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
« خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ »

Dari Utsman bin Affan, Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam bersabda:

“Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(Shahih Bukhari Nomor 4639)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Dian Nafi Aziz
NIM : 183111087
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR’AN PADA ORANG DEWASA DI QUR’AN TRAINING CENTRE AL-MADY YOGYAKARTA”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 31 Oktober 2023

Yang Menyatakan



Muhammad Dian Nafi Aziz

NIM. 183111087

KATA PENGANTAR

Ahamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI QUR'AN TRAINING CENTRE AL-MADY YOGYAKARTA. Semoga shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. H. Fauzi Muharrom, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Kholis Firmansyah, S.H.I., M.S.I. selaku Koordinator Program studi Pendidikan Agama Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I. selaku pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan kepada penulis sejak pembuatan, perencanaan sampai skripsi ini selesai.
5. Segenap Dosen dan Staf karyawan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali ilmu pengetahuan.
6. KH. R Muhammad Yasin selaku pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswa Al Mussthofa Ngeboran, Karangduren, Sawit, Boyolali.
7. Ustadzah Windasari, selaku pimpinan Qur'an Training Centre Al Mady Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
8. Para ustadzah dan peserta dewasa Qur'an Training Centre Al Mady Yogyakarta yang telah menerima dan memberikan informasi penulis selama penelitian.

9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, sebagai manusia biasa penulis menyadari akan kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Sehingga penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semuapihak, semoga dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Surakarta, 31 Oktober 2023



Muhammad Dian Nafi Aziz

NIM. 183111087

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | iv |
| MOTTO..... | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Rumusan Masalah..... | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Kajian Teori..... | 11 |
| 1. Implementasi Pembelajaran | 11 |
| 2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an..... | 13 |
| 3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an..... | 29 |
| B. Kajian Penelitian Terdahulu | 44 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 47 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 48 |
| A. Jenis Penelitian | 48 |
| B. Setting Penelitian | 48 |
| C. Subyek dan Informan | 50 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 50 |
| E. Teknik Keabsahan Data | 53 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 55 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 58 |
| A. Fakta Temuan Penelitian | 58 |
| 1. Gambaran Umum Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta..... | 58 |

| | |
|--|----|
| a. Sejarah Berdirinya Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta | 58 |
| b. Visi Misi Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta | 60 |
| c. Program Pembelajaran Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta..... | 60 |
| e. Data Guru Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta | 63 |
| f. Data Siswa Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta | 64 |
| g. Sarana dan Prasarana Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta..... | 65 |
| 2. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta | 67 |
| B. Interpretasi Hasil Penelitian | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 84 |
| A. Kesimpulan | 84 |
| B. Saran | 85 |
| DAFTAR PUSTAKA | 87 |
| LAMPIRAN | 90 |

ABSTRAK

Muhammad Dian Nafi Aziz, 2023, *IMPLEMENTASI METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PADA ORANG DEWASA DI QUR'AN TRAINING CENTRE AL-MADY YOGYAKARTA TAHUN 2023*, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I

Kata Kunci : Pembelajaran Al-Qur'an, Metode Ummi, Orang Dewasa.

Qur'an Training Centre Al-Mady merupakan suatu lembaga non formal setingkat TPQ yang didirikan dengan tujuan mengelola dakwah secara professional dan menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an percontohan yang berbasis *continuous improvement*. Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta ini merupakan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang mengimplemetasikan Metode Ummi dan menjadi pusat kegiatan dari Ummi Daerah Yogyakarta. Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta ini menerima peserta didik untuk belajar Al-Qur'an mulai tingkat dasar sampai tahsin dengan peserta didik mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta pada bulan Februari 2023 sampai November 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah guru pengampu kelas Tajwid Al-Qur'an yaitu ustadzah Suhanifah. Sedangkan informannya yaitu Kepala, Koordinator Program dan peserta dewasa pada kelas Tajwid Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan analisis interaktif yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta dilakukan sebagai berikut: 1) Pembelajaran kelas tajwid al-Qur'an dilaksanakan dengan 7 tahapan dalam 5 kegiatan meliputi pembukaan, hafalan, klasikal peraga, baca simak murni dan penutup. Untuk pembagian waktu untuk kelas tajwid al-qur'an dilaksanakan dengan 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 20 menit materi ghorib dan tajwid, 20 menit tadarus al-Qur'an dan 5 menit penutup. Pada pembukaan guru membuka dengan salam dan tanya kabar karena do'a pembuka telah dilaksanakan di aula. Kegiatan hafalan terdiri dari apersepsi hafalan, penanaman konsep hafalan, pemahaman konsep hafalan, latihan dan evaluasi hafalan. Materi ghorib hanya ada apersepsi sedangkan materi tajwid terdiri dari apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan. Pada materi tajwid guru menggunakan alat peraga akan tetapi di hari lain terkadang guru tidak menggunakan alat peraga. Ketika materi tajwid tanpa alat peraga guru bersama peserta dewasa menguraikan beberapa hukum tajwid dalam ayat yang telah ditentukan oleh guru. Setelah kegiatan materi ghorib dan tajwid maka kegiatan

selanjutnya adalah tadarus al-qur'an. Dalam kegiatan tadarus al-qur'an hanya terdiri dari latihan dan evaluasi. Dan kegiatan terakhir adalah penutup. 2)Terdapat dua evaluasi yang dilakukan guru ketika pembelajaran al-qur'an di kelas yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi tadarus al-qur'an. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara guru menunjuk satu persatu peserta dewasa untuk membacakan hafalan atau materi yang dipelajari untuk kemudian dinilai oleh guru. Selain evaluasi yang dilakukan ketika pembelajaran al-qur'an terdapat evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran al-qur'an telah tuntas satu jilid yaitu evaluasi kenaikan tingkat.

ABSTRACT

Muhammad Dian Nafi Aziz, 2023, *IMPLEMENTATION OF UMMI METHOD IN LEARNING AL-QUR'AN IN ADULTS AT QUR'AN TRAINING CENTER AL-MADY YOGYAKARTA IN 2023*, Thesis: Islamic Religious Education Program, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta.

Advisor : M. Nur Kholis Al Amin, M.H.I

Keywords : Learning Al-Qur'an, Ummi Method, Adults.

Qur'an Training Center Al-Mady is a non-formal institution at the TPQ level which was established with the aim of managing da'wah professionally and becoming a pilot Qur'an education institution based on continuous improvement. Qur'an Training Center Al-Mady Yogyakarta is a Qur'an learning institution that implements the Ummi Method and is the center of activities of Ummi Yogyakarta Region. Qur'an Training Center Al-Mady Yogyakarta accepts students to learn the Qur'an from basic level to tahsin with students ranging from children to adults. Therefore, this study aims to determine how the implementation of the Ummi Method in Learning the Qur'an in Adults at Qur'an Training Center Al-Mady Yogyakarta.

This research used a descriptive qualitative approach and was conducted at the Qur'an Training Center Al-Mady Yogyakarta from February 2023 to November 2023. The subject of this research is the teacher of the Qur'an Tajweed class, namely ustadzah Suhanifah. While the informants are the Head, Program Coordinator and adults participants in the Al-Qur'an Tajweed class. Data collection techniques were carried out using observation, interview and documentation methods. To determine the validity of the data, triangulation techniques and sources were used. While data analysis techniques are carried out by interactive analysis, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this research indicate that the implementation of the Ummi Method in Qur'an Learning for Adults at the Qur'an Training Center Al-Mady Yogyakarta is carried out as follows: 1) Learning al-Qur'an tajweed class is carried out with 7 stages in 5 activities including opening, memorization, classical demonstration, pure reading and closing. For the division of time for the Qur'an tajweed class, it is carried out with 5 minutes of opening, 10 minutes of memorization, 20 minutes of ghorib and tajweed material, 20 minutes of tadarus al-Qur'an and 5 minutes of closing. At the opening the teacher opens with greetings and asks for news because the opening prayer has been held in the hall. Memorization activities consist of memorization apperception, planting memorization concepts, understanding memorization concepts, practice and memorization evaluation. Ghorib material only has apperception while tajweed material consists of apperception, concept planting, understanding concepts and practice. In tajweed material the teacher uses props but on other days sometimes the teacher does not use props. When tajweed material without props, the teacher and adult participants describe some of the laws of tajweed in the verse determined by the teacher. After the ghorib and tajweed material activities, the next activity is tadarus al-qur'an. In tadarus al-qur'an activities only consist of practice and

evaluation. And the last activity is closing. 2) There are two evaluations conducted by the teacher when learning Al-Qur'an in class, namely memorization evaluation and evaluation of Al-Qur'an tadarus. The evaluation is carried out by the teacher appointing one by one adult participants to recite memorization or material learned and then assessed by the teacher. In addition to the evaluation carried out when learning al-qur'an there is an evaluation carried out after the learning of al-qur'an has been completed in one volume, namely the level increase evaluation.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembinaan pengembangan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan, dan latihan) dan interaksi individu dengan lingkungannya untuk mewujudkan manusia seutuhnya atau insan kamil (Arifin, 2009).

Salah satu kontribusi besar Islam terhadap pendidikan adalah pengenalan sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan memainkan fungsi yang sangat penting dalam Islam dan tidak dapat dipisahkan darinya. Oleh karena itu, Islam menekankan bahwa setiap individu, mulai dari bayi hingga usia lanjut, harus menerima pendidikan.

Pentingnya pendidikan dalam Islam dapat dibuktikan dari wahyu yang pertama kali turun ialah Q.S. Al ‘Alaq ayat 1-5. Dalam ayat tersebut berisi perintah untuk membaca (Hidayat & Abdillah, 2019).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al Alaq: 1 - 5)

Yahia Baiza menjelaskan ayat tersebut erat kaitannya dengan konsep pengetahuan dan pendidikan yaitu membaca, menulis dan mengajar (Baiza, 2018). Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak

dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca, akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan (Tarigan, 2021).

Mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya merupakan suatu anjuran bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali antara laki-laki dan perempuan. Hal ini didasari dari hadis yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan (An Nawawi, n.d.) yang berbunyi

وَعَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
 ((حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya : “Utsman bin ‘Affan radhiyallahu ‘anhu berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, ‘Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.’” (HR Bukhori)

Salah satu dari tujuh keutamaan membaca Al-Qur’an yang dijelaskan dalam kitab Mukhtasor Ihya Ulumuddin adalah Allah akan memberikan pahala yang besar bagi orang yang membaca Al-Qur’an (Aisyah, 2020). Hal ini sesuai dengan hadis nabi yang diriwayatkan ‘Abdullah bin Mas’ud:

من قرأ حرفاً من كتابِ اللهِ فله به حسنةٌ والحسنةُ بعشرِ أمثالها، لا أقولُ ألم حرفٌ
 ولكن ألفٌ حرفٌ، ولامٌ حرفٌ، وميمٌ حرفٌ

Artinya : “Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur’an maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan ألم satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim 1 huruf.” (HR. Tirmidzi)

Menurut hadis tersebut, Allah akan memberikan pahala pada setiap huruf Al-Qur’an yang dibaca. Rasulullah bersabda bahwa pahala akan diberikan pada setiap huruf, bukan ألم satu huruf akan tetapi alif satu huruf,

lam satu huruf dan miim satu huruf. Dengan begitu dapat kita pahami betapa besar pahala yang akan Allah berikan bila kita sering membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penting bagi umat Islam untuk memperbanyak membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, karena semakin banyak huruf yang dibaca, semakin besar pula pahalanya yang akan diberikan oleh Allah.

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memerlukan pemahaman tentang kaidah dan aturan yang berlaku dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini penting karena bila kita salah dalam menerapkan kaidah atau aturan dalam membaca Al-Qur'an, maka akan berdampak pada pemahaman yang salah juga terhadap isi Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembelajaran membaca Al-Qur'an agar umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan yang berlaku.

Mengadakan program pembelajaran Al-Qur'an bagi seluruh umat Islam sangatlah penting untuk memastikan bahwa umat Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan kaidah yang benar. Hal ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa Al-Qur'an dibaca dengan benar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dengan demikian, program pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan umat Islam dalam membaca Al-Qur'an dan pemahaman maknanya.

Seperti yang tertera dalam Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A 82.Th 1990 menyatakan bahwa : "Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis

Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”

Keputusan bersama ini ditegaskan pula dengan intruksi Menteri Agama RI No.3 Th.1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an. Jadi, untuk meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, perlu diadakan pembelajaran Al-Qur'an kepada semua umat Islam tanpa memandang usia. Hal ini penting karena apabila umat Islam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan aturan yang benar, maka umat Islam dapat menghindari kesalahan dalam pemahaman terhadap isi Al-Qur'an .

Kegiatan pengajaran Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah syar'i. Yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat, sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid (Annuri, 2018). Aturan lain yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur'an adalah membacanya secara tartil. Sebagaimana yang diperintahkan Allah dalam surat Al Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ۝٤

Artinya : “atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al Muzammil : 4)

Dengan demikian, membaca Al-Qur'an dengan tartil berarti membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Mempelajari Ilmu Tajwid hukumnya adalah Fardlu Kifayah. Membaca Al-Qur'an

dengan baik dan benar sesuai dengan Ilmu Tajwid hukumnya adalah Fardlu 'Ain (Asy'ari, 1987).

Bagi umat Islam, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sangat penting untuk diri mereka sendiri maupun untuk disampaikan kepada orang lain. Agar umat Islam dapat meningkatkan, menghargai, dan menerapkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sangat penting bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami Al-Qur'an .

Dikutip dari detik.com, Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syafruddin mengungkapkan bahwa sebanyak 65 persen warga muslim di Indonesia diketahui buta huruf Al-Qur'an. Ia juga menyoroti bahwa hanya 35 persen dari populasi tersebut yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Masalah ini menjadi perhatian serius karena menunjukkan rendahnya tingkat literasi Al-Qur'an di kalangan umat Muslim di Indonesia (Rohman et al., 2022).

Salah satu faktor penyebab orang dewasa tidak mampu membaca Al-Qur'an adalah minimnya metode pembelajaran membaca al-Qur'an yang dirancang khusus untuk memenuhi gaya dan psikologi belajar membaca al-Qur'an orang dewasa (Halili, 2022). Maka dari itu sebuah metode diperlukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an karena metode memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang tepat akan dapat mengembangkan sikap mental dan kepribadian sehingga peserta didik dapat menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan efisien (Ramayulis, 2015).

Pada era modern ini, lahir beberapa metode untuk mempermudah membaca Al-Qur'an yang diperuntukkan bagi semua kalangan (seperti metode Qira'ati, Yanbu'a, Metode Ummi dan lainnya). Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil. Metode Ummi menggunakan sebuah buku yang disusun oleh Masruri dan Yusuf. Keunikan dari metode Ummi terletak pada sistem yang digunakannya. Metode Ummi pertama kali dikembangkan pada tahun 2011. Hingga saat ini sudah lebih dari 1000 lembaga di 24 provinsi di Indonesia yang menggunakannya (Hernawan, 2018), yang salah satunya diterapkan pada Lembaga Qur'an Training Centre (QTC) Al-Mady Yogyakarta.

Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta merupakan lembaga pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan Metode Ummi. Melalui kebijakan pimpinan QTC Al-Mady menetapkan bahwa QTC Al-Mady menerima peserta didik untuk belajar Al-Qur'an mulai tingkat dasar sampai tahsin dengan peserta didik mulai dari anak-anak sampai dengan dewasa (tanpa menegnal batas usia). Hal tersebut dapat dilihat dari visi QTC Al-Mady yaitu mengelola dakwah secara profesional dan menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an percontohan yang berbasis *continuos improvement*. Oleh karena itu, para ustadz / ustadzah di QTC Al-Mady dituntut untuk melaksanakan program kebijakan lembaga yang bertujuan agar umat Muslim dapat belajar lebih cepat untuk menguasai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tahsin.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, usia dewasa awal terdiri dari tiga tahap. Pertama adalah masa dewasa awal, masa ini dimulai pada usia 18

tahun dan berlangsung sampai umur 40 tahun, saat perubahan fisik dan mental telah mencapai kematangannya. Kedua adalah masa dewasa madya, ini terjadi antara usia 40 tahun dan 60 tahun. Ketiga adalah masa dewasa lanjut, periode ini dimulai saat seseorang menginjak usia 60 tahun sampai meninggal dunia, dan ditandai dengan penurunan kemampuan fisik dan mental yang jelas pada semua orang (Hurlock, 1992).

Lembaga Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta memiliki banyak sekali anak-anak dan orang dewasa sebagai peserta didiknya. Terdapat 363 peserta didik di QTC Al-Mady yang terdiri dari 271 peserta anak-anak dan 92 peserta dewasa. Peneliti memilih kelas Tajwid Al-Qur'an karena dalam kelas tersebut terdapat peserta dewasa yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an paling awal. Berdasarkan wawancara dengan guru pengampu kelas tersebut menyatakan bahwa peserta dewasa yang mengikuti pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi di kelas Tajwid Al-Qur'an dengan usia dewasa namun mampu untuk menguasai bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf.

Oleh karena itu, melalui hasil wawancara yang didapatkan di lapangan dengan para guru QTC Al-Mady yang mampu mengantarkan pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an dengan metode ummi, menjadikan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an bagi orang dewasa dengan metode ummi di QTC Al-Mady yang beralamat di Juwangen, Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Dengan demikian, peneliti mengangkat judul penelitian dengan tema “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an pada Orang Dewasa di Qur’an Training Centre Al-Mady Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan menjadi beberapa poin, diantaranya :

1. Rendahnya tingkat literasi Al-Qur’an di kalangan umat Muslim di Indonesia.
2. Minimnya metode pembelajaran membaca al-Qur’an yang dirancang khusus untuk memenuhi gaya dan psikologi belajar membaca al-Qur’an orang dewasa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini lebih fokus dan mengarah kepada penelitian yang dimaksud sehingga pembahasannya tidak terlalu lebar. Adapun masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi metode ummi dalam pembelajaran al-Qur’an pada orang dewasa kelas Tajwid Al-Qur’an di QTC Al-Mady dengan beranggotakan 19 peserta dewasa yang diampu oleh ustadzah Suhanifah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-

Qur'an pada Orang Dewasa kelas Tajwid Al-Qur'an di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa kelas Tajwid Al-Qur'an di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, khususnya bagi penulis dalam bidang Pendidikan Al-Qur'an melalui Metode Ummi. Bagi masyarakat memahami Metode Ummi sebagai bagian dari pembelajaran membaca Al-Qur'an. Bagi lembaga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman secara berpikir kritis, sehingga dapat menerapkan ilmu tersebut di mana pun berada.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Guru

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap khazanah keilmuan, khususnya dalam penerapan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi para ustadz atau guru dan masyarakat.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi katalisator dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi Pembelajaran

a. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, nilai, maupun sikap (Mulyasa, 2010). Menurut Muhammad Joko Susilo, implementasi merupakan suatu penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan efek, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Majid, 2014).

Sementara itu, menurut Hamzah, implementasi pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan dimana pendidik dan peserta didik saling bertukar informasi (Uno, 2006).

Dari beberapa pendapat, peneliti mengartikan implementasi sebagai suatu proses penerapan inovatif yang memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, nilai, dan sikap. Sementara itu, implementasi pembelajaran mengacu pada pelaksanaan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik yang saling bertukar informasi dalam lingkungan tertentu.

b. Kegiatan Pokok Implementasi Pembelajaran

Dalam menentukan implementasi pembelajaran, ada tiga faktor kunci (Susilo, 2007) :

1) Pengembangan Program

Pengembangan kurikulum mencakup pengembangan tahunan, program semester, program mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial, serta program bimbingan dan konseling.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pembelajaran, tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.

3) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mereka.

Proses implementasi tidak hanya pelaksanaan program atau kurikulum pembelajaran. Sebelum pelaksanaannya, seorang guru terlibat dalam pengembangan rencana pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang berlaku. Selanjutnya, evaluasi dari rencana tersebut menjadi tugas selanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi, keputusan akan diambil mengenai keselarasan rencana tersebut dengan tujuan yang telah ditetapkan, atau apakah rencana tersebut perlu direvisi (Arikunto, 2013).

2. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Secara bahasa kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti “jalan” atau “cara” (Hidayat & Abdillah, 2019). Metode didefinisikan sebagai cara di mana kegiatan yang direncanakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara yang paling efisien (Ade, 2011). J.R. David dalam *Teaching Strategies for Collage Class Room* (1976) menjelaskan bahwa metode adalah a way in achieving something atau cara untuk mencapai sesuatu (Majid, 2012).

Metode dalam bahasa Arab disebut “thariqat”. Definisi "metode" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga jelaslah bahwa metode adalah cara yang harus digunakan untuk menyajikan bahan pelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran (Hidayat, 2016).

Dalam buku karya Jamal Ma'mur Asmani yang berjudul “7 Aplikasi PAKEM” yang mengutip Wijaya Kusumah, “Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”(Asmani, 2014)

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu teknik atau cara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam

rangka mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien.

Dalam buku Abdul Majid yang berjudul Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, ia menjelaskan bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan diri pada kegiatan yang melibatkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Majid, 2012). Oleh karena itu, dengan menggunakan metode, guru dapat memunculkan kreativitas baru dalam proses pembelajaran, sehingga melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, metode memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode selama proses pembelajaran juga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Namun, perlu ditekankan juga bahwa ketika mengevaluasi dan menggunakan metode, efektivitas dan relevansinya dengan materi yang disajikan harus dipertimbangkan (Arif, 2002).

Dalam bukunya Muqoddimah, Ibnu Khaldun menyebutkan beberapa prinsip yang harus diperhatikan oleh para pendidik:

- 1) Pembelajaran terjadi secara bertahap, progresif, dan berangsur-angsur.
- 2) Pengulangan sangat penting untuk mempertahankan pengetahuan yang baru diperoleh siswa.

- 3) Setelah siswa menguasai teori, mereka terlibat dalam praktik atau pelatihan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemahiran dan penguasaan (Unsi, 2018).

Dengan demikian, metode pengajaran adalah cara di mana guru berinteraksi dengan siswanya dalam upaya menyampaikan materi pengajaran tertentu dengan cara yang memfasilitasi pemahaman yang mudah sesuai dengan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Syarifuddin, metode pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dipilih oleh guru untuk memberikan bantuan, bimbingan, dan pengarahan kepada siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an (Syarifuddin, 2004).

b. Macam – Macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an

1) Metode Al Baghdadi

Metode Al-baghdadi adalah metode yang terstruktur, artinya tersusun secara berurutan dan terdiri dari proses yang berulang - ulang, yang juga dikenal dengan metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan metode yang paling lama dan paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia, dan merupakan metode yang pertama kali berkembang di Indonesia. Sebagian berpendapat bahwa metode ini disusun Abu Mansyur Hifdzul Fikri Al-Baghdadi pada 376 H atau kisaran 1009 M, atau Abu Mansur Abdul Qadir Baghdadi (eL-Mawa, 2023). Buku metode Al-

Baghdadi yang terdiri dari satu jilid ini biasa disebut sebagai Al-Qur'an kecil atau turutan.

Metode Baghdadi memiliki beberapa kelebihan. Pertama, anak-anak lebih mudah belajar karena sudah hafal huruf hijaiyah. Kedua, anak yang sudah lancar akan cepat naik ke materi berikutnya karena tidak perlu menunggu yang lain. Ketiga, materi disusun secara berurutan dengan 30 huruf hijaiyah yang hampir selalu ditampilkan di setiap tahap sebagai satu kesatuan tema. Keempat, bunyi dan susunan huruf (*wazan*) tertata rapi, dan kemampuan mengeja dikembangkan di setiap tahap secara terpadu. Teknik ini menarik karena ilmu tajwid pada dasarnya dimasukkan ke dalam setiap tahapan.

Sedangkan kekurangan dari metode Baghdadi ini adalah memakan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyah terlebih dahulu baru kemudian melafalkannya, anak menjadi kurang aktif karena harus mengikuti guru dalam membaca, kurang variatif karena hanya menggunakan satu jilid saja, Qaidah Baghdadiyah yang asli sulit untuk dimengerti karena sudah mengalami beberapa kali modifikasi, penyajian materi yang terkesan monoton, dan munculnya beberapa perumpamaan yang bisa saja membuat murid bingung (Permana & Syafrida, 2019).

2) Metode Qiro'ati

Metode Qiroati adalah metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung menerapkan dan mempraktekkan bacaan tartil

sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid (Munir, 2007). H. Ahmad Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang menyusun metode ini. Pertama kali diterbitkan dalam delapan jilid pada tanggal 1 Juli 1986. Setelah mengalami revisi dan penambahan materi yang berkaitan. Materi pembelajaran Qiraati ini dibedakan untuk anak usia pra TK (usia 4-6 tahun) dan pembelajar remaja dan dewasa. Dalam metode pengajaran Qiraati, guru tidak diwajibkan untuk memberikan bimbingan membaca, melainkan hanya bacaan pendek. Dan pada prinsipnya pembelajaran qiraati adalah :

- a) Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan tegas)
- b) Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh.
- c) Waspada dalam menyimak santri.
- d) Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
- e) Siswa menggunakan cara belajar siswa aktif (CBSA) atau lancar, cepat, benar dan tepat (LCBT) ketika belajar (Zarkasyi, 1987).

3) Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca (Ma'mun, 2018). Dalam setiap jilid metode ini, dimulai dari tingkat yang paling dasar dan berlanjut ke tingkat yang lebih tinggi, terdapat

instruksi tentang cara belajar. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembelajaran bagi siswa dan guru yang menerapkan metode ini.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqro' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu :

- a) *Tariqat Asshauyah* (penguasaan suara atau pengenalan suara).
- b) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah ke yang sulit).
- c) *Tariqat Biriyahtil Atfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dengan penekanan yang lebih besar pada aktivitas siswa).
- d) *Attawasuk Fi Maqosid La Fil Alat* yang berfokus pada hasil akhir dan bukan pada cara untuk mencapainya. Secara khusus, anak-anak dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang ada.
- e) *Tariqat Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah seorang guru harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi, dan karakter siswa (Budiyanto, 1995).

4) Metode Tilawati

Metode Tilawati adalah pendekatan yang seimbang dalam belajar membaca Al-Qur'an yang menggabungkan teknik membaca dan menyimak secara klasikal dan individual. Metode Tilawati merupakan sebuah sistem pembelajaran Al-Qur'an yang bertajuk cepat belajar membaca dengan baik dan benar dengan cara praktis (langsung atau tidak dieja), sederhana, serta menggunakan teknik klasikal baca simak (A. Hasan & Arif, 2010).

Kelebihan metode tilawati adalah diajarkan secara praktis, menggunakan lagu-lagu rost, khususnya dengan menggunakan nada datar, naik, dan turun, diajarkan secara klasikal dengan menggunakan alat peraga dan individual dengan teknik baca simak dengan menggunakan buku, penataan kelas diatur dengan posisi duduk anak melingkar membentuk huruf "U", apabila menggunakan pendekatan klasikal membantu dalam pembiasaan membaca, membantu kelancaran membaca buku, memudahkan dalam penguasaan lagu-lagu rost, dan memperlancar tahap-tahap awal membaca.

(A. Hasan & Arif, 2010) menjelaskan tahapan proses pembelajaran metode tilawati sebagai berikut.

- a) Pengajar menggunakan metode klasikal dengan memanfaatkan video makhorijul huruf dan kartu huruf hijaiyah.
- b) Pengajar mendemonstrasikan cara melafalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan media kartu huruf tilawati, kemudian seluruh siswa menirukannya.
- c) Tilawati dilanjutkan dengan membaca dan menyimak menggunakan buku tilawati.

5) Metode Jibril

Metode Jibril adalah salah satu metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an yang berpusat pada guru, di mana guru berperan sebagai sumber belajar atau pusat informasi bagi siswa. Metode ini dilaksanakan dengan cara pengajar memberikan contoh bacaan,

kemudian siswa membaca contoh tersebut dan dikoreksi oleh pengajar. Kemudian pengajar membaca ayat berikutnya sambil mengoreksi bacaan siswa, dan seterusnya. Dengan demikian, tashih (pembenaran bacaan) dilakukan secara langsung oleh pengajar (Nur & Rokhman, 2022).

Dalam metode Jibril terdapat dua tahap, yaitu tahqiq dan tartil :

- a) Tahap Tahqiq melibatkan pembelajaran untuk memahami Al-Qur'an secara perlahan dan mendasar. Tahap ini dimulai dengan pengenalan huruf dan suara, diikuti dengan pengenalan kata dan kalimat. Tahap ini menyempurnakan artikulasi (pengucapan) huruf sesuai dengan makhroj dan karakteristik huruf.
- b) Tahap Tartil adalah tahap belajar membaca Al-Qur'an dengan durasi sedang atau bahkan cepat, sesuai dengan irama lagu. Tahap ini diawali dengan guru membaca satu ayat atau beberapa ayat yang kemudian ditirukan secara berulang-ulang oleh beberapa siswa. Selain memperbaiki artikulasi, tahap tartil juga mengenalkan praktik hukum-hukum tajwid seperti hukum bacaan mad, waqaf dan ibtida', hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati dan sebagainya.

Dengan adanya dua tahap ini (tahqiq dan tartil), metode Jibril dapat diklasifikasikan sebagai perpaduan antara metode sintesis dan analisis (tarkibiyah dan tahliliyah). Hal ini

menunjukkan bahwa metode Jibril bersifat komprehensif, karena dapat mengakomodir kedua jenis metode membaca tersebut. Oleh karena itu, metode Jibril bersifat adaptif, yaitu dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kondisi, sehingga memudahkan para pengajar dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Taufiqurrochman, 2005).

6) Metode Ummi

a) Pengertian dan Perkembangan Metode Ummi

Kata Ummi berasal dari bahasa Arab "*ummun*", yang berarti ibu, dengan tambahan *ya mutakallim*. Nama Ummi dipilih untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa ibu. Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan pendekatan bahasa ibu. Dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi adalah salah satu metode dengan pendekatan bahasa ibu untuk belajar memahami dan menghafal Al-Qur'an.

Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara tartil (perlahan-lahan) dan menggunakan satu lagu, yaitu lagu rost dengan dua nada dasar tinggi dan rendah, sehingga mudah dipahami, khususnya oleh pemula. Karena Allah SWT menganjurkan umat Islam untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan) sesuai dengan ayat-ayat berikut ini :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil: 4)

Metode Ummi adalah salah satu metode yang banyak digunakan oleh umat Islam untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini diprakarsai pada tahun 2007 oleh A. Yusuf MS dan Masruri. Latar belakang lahirnya metode ini adalah meningkatnya pemahaman dan kebutuhan umat Islam untuk mempelajari Al-Qur'an melalui membaca dan menghafal. Program dan metode yang ada saat ini belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat, khususnya umat Islam. Oleh karena itu, metode ini diharapkan dapat menyebar ke seluruh lapisan masyarakat dan dapat meningkatkan semangat *fastabiq al-khairat* dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an .

b) Strategi Pendekatan Metode Ummi

Metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan sebuah pendekatan. Pendekatan tersebut adalah pendekatan bahasa ibu, yang pada dasarnya terdiri dari tiga komponen :

(1) Direct Method (Metode langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja / diurai tidak banyak penjelasan atau dengan kata lain learning by doing, belajar dengan melakukan secara langsung.

(2) Repeatation (diulang-ulang)

Bacaan Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita

mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an . Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan dan kemudahannya juga dengan mengulang ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

(3) Kasih Sayang Tulus

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang Ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang Ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.

c) Tahapan Pembelajaran Metode Ummi

Tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah langkah-langkah pengajaran Al-Qur'an yang harus dilakukan oleh seorang guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Langkah-langkah pengajaran Al-Qur'an tersebut harus dilakukan dengan urutan sebagai berikut (Harahap, 2021):

(1) Pembukaan

Para siswa dipersiapkan untuk siap belajar diikuti dengan salam dan doa pembuka untuk belajar Al-Qur'an bersama.

(2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan hari ini.

(3) Penanaman Konsep

Penanaman Konsep adalah penjelasan tentang materi/subjek yang diajarkan hari ini.

(4) Pemahaman Konsep

Pemahaman bertujuan untuk memastikan bahwa siswa memahami konsep yang sedang diajarkan dengan melatih siswa untuk memahami contoh-contoh yang ditulis di bawah topik tersebut.

(5) Latihan / Keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

(6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan dan penilaian kemampuan dan kualitas bacaan tiap anak melalui buku prestasi.

(7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

d) Model Pembelajaran Metode Ummi

Model pembelajaran metode Ummi terdiri dari empat komponen :

(1) Privat / Individual

Model pembelajaran Al-Qur'an dimana murid dipanggil atau diajari secara individual, sementara anak yang lain diberi tugas untuk membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metode ini digunakan jika :

- (a) Jumlah murid cukup banyak (bervariasi), tetapi hanya ada satu instruktur.
- (b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur).
- (c) Biasanya digunakan untuk jilid yang rendah.
- (d) Umumnya digunakan untuk anak usia TK.

(2) Klasikal Individual

Model membaca Al-Qur'an dimana pengajar memilih halaman yang akan dibacakan, dan kemudian siswa melanjutkan pembelajaran setelah pengajar selesai. Prosedur ini digunakan jika :

- (a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.

(b) Biasanya diapakai untuk jilid-jilid 2 atau 3 keatas.

(3) Klasikal Baca Simak

Model membaca Al-Qur'an dilakukan dengan cara membaca bersama-sama dengan halaman yang telah ditentukan oleh guru, kemudian setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pola baca simak, yaitu anak membaca dan yang lain menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, meskipun halaman yang dibaca antara anak yang satu dengan yang lain berbeda. Metode ini digunakan jika :

- (a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- (b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al-Qur'an .

(4) Klasikal Baca Simak Murni

Model baca simak murni identik dengan metode klasikal baca simak, dengan pengecualian bahwa jika metode klasikal baca simak murni, jilid dan halaman anak-anak dalam satu kelompok sama.

e) Sistem Mutu Metode Ummi

Semua pengguna ummi harus menerapkan sistem berbasis mutu ummi foundation yang dikenal dengan 10 Pilar sistem mutu untuk mencapai hasil yang berkualitas (Harahap, 2021). Sepuluh pilar mutu tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Goodwill Manajemen

Kesedian, dukungan dan perhatian dari pimpinan lembaga atau pengelola terhadap pembelajaran Al-Qur'an .

(2) Sertifikasi Guru

Semua guru sudah lulus tashih dan mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.

(3) Tahapan yang baik dan benar

Tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar, dan tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan kita ajarkan, serta tahapan yang sesuai dengan problem kemampuan orang baca Al-Qur'an .

(4) Target jelas dan terukur

Ada target yang jelas dan terukur dari ketercapaian tiap tahap sehingga mudah dievaluasi ketuntasannya.

(5) Mastering learning yang konsisten

Ketuntasan yang diharapkan dalam ummi adalah mendekati 100%. Khususnya pada jilid sebelum tajwid dan gharib. Prinsip dasar dalam mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

(6) Waktu yang memadai

Waktu yang dibutuhkan minimal 4-5 kali seminggu dan setiap pertemuannya 60-70 menit serta akan semakin sempurna hasilnya jika ada tambahan latihan mandiri.

(7) Rasio guru dan siswa yang proporsional

Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah seorang guru mengajar 10 siswa atau maksimal 15 siswa.

(8) Kontrol internal dan eksternal

Kontrol mutu yang dilakukan oleh internal koordinator Ummi di lembaga pendidikan dan kontrol eksternal dari Ummi Foundation wilayah kabupaten/kota serta dari Ummi Foundation Pusat.

(9) Progres report setiap siswa

Sistem Ummi dibuat agar setiap siswa mendapat pelayanan terbaik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga evaluasi detail setiap siswa setiap periodik harus dilakukan oleh guru dan manajemen, baik evaluasi harian, mingguan, bulanan, saat kenaikan jilid, maupun ujian akhir (munaqosyah) siswa.

(10) Koordinator yang handal

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan

standar yang harus dimiliki seorang koordinator / kepala lembaga pendidikan Al-Qur'an.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Definisi Al-Qur'an

Al-Qur'an, menurut Subhi Shalih, berarti bacaan. Berasal dari kata bahasa Arab qara'a, yang berarti membaca (Hakim & Mubarak, 2014). Definisi ini mengacu pada sifat Al-Qur'an seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Qiyamah 17-18.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۗ ۱٧ فَاِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ ۱٨

Artinya : “Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”

Menurut para ahli, Al-Qur'an memiliki beberapa definisi beragam. Perbedaan-perbedaan ini mungkin disebabkan, sebagian, oleh perbedaan pendapat mengenai unsur-unsur apa saja yang harus dimasukkan ke dalam definisi Al-Qur'an sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai sifat-sifat esensialnya.

Oleh karena itu, ada banyak definisi Al-Qur'an yang berbeda dalam pengucapan dan maknanya. Tiga definisi Al-Qur'an berikut ini merupakan definisi yang diberikan oleh para ulama dengan sudut pandang yang berbeda :

1) Imam Jalaludin As Suyuti

Di dalam bukunya yang bernama “Itmamud Dirayah”, disebutkan :

الْقُرْآنُ هُوَ الْكَلَامُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْإِعْجَازِ
بِسُورَةٍ مِنْهُ

Artinya : “Al-Qur’an ialah Firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya, walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya.”

Jelas, bahwa unsur-unsur penting yang disebutkannya

dalam definisi ini ialah sifat Al-Qur’an itu sebagai :

- a) Firman Allah
- b) Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW
- c) Berfungsi sebagai mu’jizat

2) Muhammad Ali Ash Shabuni

Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur’an sebagai kalam Allah SWT yang tiada tandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril a.s., dan ditulis di atas mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, membacanya dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah yang diawali dengan surah al-Fatihah dan ditutup dengan surah an-Naas (Ash Shabuni, 1985). Dapat kita lihat, bahwa unsur-unsur yang disebutkan dalam definisi itu ialah sifat-sifat Al-Qur’an sebagai :

- a) Diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.
- b) Sanadnya adalah mutawatir.
- c) Sudah tertulis di dalam mushaf.

- d) Terdiri dari beberapa surat yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, menurut tertib urutan surat-surat dalam mushaf.

3) Muhammad Abduh

Di dalam bukunya “Risalatut Tauhid” disebutkan :

الْكِتَابُ هُوَ الْقُرْآنُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَحْفُوظِ فِي صُدُورِ مَنْ عُنِيَ بِحِفْظِهِ مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya : “Al Kitab ialah Al-Qur’an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh Umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.”

Unsur penting dalam definisi ini ialah :

- a) Sifat Al-Qur’an sebagai kitab suci.
- b) Telah dituliskan dan telah dihafal oleh para penganutnya sejak masahidupnya Rasulullah sampai sekarang (Mustofa, 1994).

- 4) Menurut para ulama, Al-Qur’an juga merupakan Firman Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW, yang membacanya merupakan ibadah (Al Qaththan, 2012).

b. Definisi Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Membaca adalah aktivitas kompleks yang melibatkan tidak hanya hafalan teks, tetapi juga proses visual, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah proses visual untuk mengubah simbol tertulis (huruf) menjadi kata-kata yang diucapkan. Membaca sebagai proses kognitif melibatkan pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Membaca kamus dapat menjadi kegiatan yang melibatkan pengenalan kata (Rahim, 2006).

Tujuan membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, memahami makna bacaan, dan mencakup materi bacaan. Makna, arti (meaning) sangat erat kaitannya dengan tujuan, atau konsentrasi membaca kita (Tarigan, 2021). Oleh karena itu, sangat penting bagi umat Islam untuk dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf (tartil) agar tidak terjadi kesalahan pada makna atau kandungan Al-Qur'an .

Wahyu pertama dari firman Tuhan kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Hal ini menunjukkan bahwa membaca adalah kegiatan yang sangat penting. Dalam wahyu pertama Allah kepada Nabi Muhammad SAW, manusia diperintahkan untuk membaca, dan melalui membaca itulah Allah mengajarkan manusia sesuatu yang tidak diketahuinya. Surat Al-Alaq 1-5 adalah wahyu tersebut.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya : “(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al Alaq: 1 - 5)

Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan benar dan sesuai dengan tuntunan syari'at (Annuri, 2010). Kemampuan membaca Al-Quran mencakup kemampuan

melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifatnya, seperti qolqolah, dan lain-lain) dan mustahaknya (perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain, seperti gunnah, idgham, dan lain-lain).

Umat islam harus menguasai *tajwid* dan *makharijul huruf* sebelum dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Setelah menguasai kedua ilmu ini, barulah dapat mempelajari lagu atau irama untuk membaca Al-Qur'an.

1) Tajwid

Tajwid berasal dari kata "*Jawwada-yujawwidu- tajwidan*" yang berarti membuat baik atau melakukan dengan baik. Selain itu, menurut lughoh (bahasa Arab), tajwid juga dapat berarti "segala sesuatu yang mendatangkan kebajikan" (Wahyudi, 2007). Abu Umar Hafsh bin Umar bin Abdul Aziz Ad-Dury, seorang qori terkenal di Irak, adalah pencetus ilmu tajwid. Sementara itu, Abu Ubaid Al-Qasim bin Salam, seorang ahli fikih sekaligus hakim, adalah ulama pertama yang mengkodifikasi ilmu tajwid (Nizhan, 2008).

Ilmu tajwid tidak hanya berisi tentang panjang pendeknya bacaan dan dengung atau tidaknya bacaan, akan tetapi juga membahas mengenai dua hal :

- a) Shifatul huruf : berisi tentang cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar.

- b) Ahkamul huruf : menguraikan tentang hukum-hukum bacaan antara huruf yang satu dengan yang lainnya.

2) Makharijul Huruf

Bab *makhraj* adalah bagian terpenting dari ilmu tajwid. Hampir semua masalah hukum bacaan dalam ilmu tajwid berpusat di bab *makhraj* (Bahri, 2013). Pengertian makhraj dari segi bahasa berasal dari *fi'il madhi* خرج yang berarti keluar. Kemudian berubah menjadi *wazan* مفعول yang memiliki sighth makan, sehingga menjadi مخرج. Bentuk jamaknya adalah مخارج. Oleh karena itu, makharijul huruf diterjemahkan menjadi makhraj huruf yang memiliki arti tempat keluarnya huruf (Annuri, 2010).

Oleh karena itu, makhraj huruf adalah tempat huruf keluar saat dibunyikan.

3) Irama / Lagu

Seni baca al-Qur'an atau yang dikenal dengan "*Anaghom Fil'*" maksudnya adalah melagukan al-Qur'an . Pada dasarnya, manusia dianugerahi karakteristik artistik karena fitrahnya yang mendukung kepekaan estetika. Ini adalah naluri yang dianugerahkan Allah kepada manusia, seperti yang disebutkan dalam Surat Al-Hijr ayat 16.

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَرَبَّيْنَاهَا لِلنَّظِيرِينَ ۝ ١٦

Artinya : "Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang-orang yang memandang (langit itu)." (Q.S. Al Hijr : 16)

Menurut para ulama, disunnahkan untuk memperbagus suara ketika membaca Al-Qur'an dan menertibkan bacaannya, namun dilarang memanjangkan bacaan hingga mengubah maknanya.

Lagu tidak dapat dipisahkan dari Al-Qur'an. Dalam melantunkan Al-Qur'an atau *taghonni* dalam membaca Al-Qur'an, macam-macam lagu akan membuatnya lebih indah. Dalam melantunkan Al-Qur'an, para ahli tilawah di Indonesia membagi lagu menjadi tujuh jenis (Salim, 2004). Di antaranya sebagai berikut :

a) Bayati

Bayati merupakan salah satu dari tujuh macam lagu yang sangat populer di dunia Tilawatil Qur'an. Bayati sebagai sebuah nama standar lagu atau maqom yang oleh para Qori' senior di Mesir dalam tradisi melagukan al-Qur'an selalu menempatkan maqom bayati sebagai lagu pertama. Di kalangan Qori' dan Qori'ah Indonesia, tradisi ini telah demikian memasyarakat, keadaan ini juga diberlakukan sebagai salah satu kriteria penilaian pada MTQ/STQ tingkat nasional khususnya pada babak penyisihan atau semifinal.

Bayati memiliki 4 (empat) tingkatan tangga nada :

- (1) Qoror (dasar)
- (2) Nawa (menengah)
- (3) Jawab (tinggi)

(4) Jawabul Jawab (tertinggi)

Sedangkan Husaini dan Syuri kedua-duanya merupakan variasi khusus dari bayati. Husaini ditempatkan pada tingkatan nada setelah nawa sebelum jawab. Sedangkan Syuri sebaiknya ditempatkan pada tingkatan nada setelah jawabul jawab. Oleh karena itu dua variasi tersebut populer dinyatakan sebagai bayati Husaini dan bayati Syuri. Seperti halnya untuk masing-masing tingkatan nada disebut dengan bayati qoror, bayati nawa, bayati jawab dan bayati jawabul jawab (Salim, 2004).

b) Shoba

Lagu ini memiliki karakter halus dan lembut, nuansa penuh kesedihan, sehingga menggugah perasaan emosi jiwa. Yang melantunkan lagu ini, lebih tepat jika memiliki jiwa semangat sehingga lagu ini akan nampak karakternya dan lebih bermakna.

Shoba memiliki 4 tingkatan nada :

- (1) Awal maqom Shoba : Nada suara dapat dimulai dari nada antara nawa dan jawab (antara nada 2 s/d 4) tingkatan nada suara secara umum kemudian gerakan relatif lurus bersama aksentuasi dan diakhiri dengan gerakan turun naik relatif.
- (2) Asyiron (nawa) : seyogyanya dimulai dengan sedikit nada lebih tinggi dari nada akhir awal maqom selama tidak ada kesan sumbang dengan beberapa kali aksentuasi suara,

seiring dengan memperdengarkan nada turun naik tanpa dijumpai oleh gerakan-gerakan tertentu atau dapat memberlakukan gerakan-gerakan yang menjembatani antara nada turun dan naik tersebut.

(3) Ajami (jawab) : nada suara awal boleh dimulai sama dengan nada mulai shoba asyiron, kemudian naik kepada nada jawab secara mantap dan seimbang diikuti dengan aksentuasi dalam jumlah empat atau lima kali. Sementara pada nada tinggi ini dapat diperdengarkan elefasi (nada melengkung) atau gerakan secara cepat dan tepat.

(4) Quflah Bustanjar : Nada ini merupakan nada khusus diakhiri nada shoba. Nada ini dan biasanya dipakai pada akhir jawab dengan gerakan-gerakan tertentu. Kemudian naik dalam dua gerakan dan kembali turun dalam gerakan yang lurus kemudian sedikit naik dan turun secara bertangga dengan beberapa gerakan tertentu. Pada ujung suara hendaknya volume suara diperkecil (Salim, 2004).

c) Hijaz

Lagu ini menggambarkan tarikan khas ketimuran, terkesan sangat indah, lagunya asli mendasar, sebagian orang mengatakan lagu ini sering dikumandangkan oleh penggembala onta di padang pasir. Hijaz ini dipakai setelah nahawand maka awal maqom hijaz hendaknya dimulai sama dengan akhir nada jawab nahawand sebelumnya, kalau tidak,

maka kemungkinan nada sumbang dapat terjadi. Hal ini berarti lagu telah diwarnai oleh nada sumbang sebagai salah satu nada yang harus dihindari oleh semua pembaca. Hijaz memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom, Hijaz Kar, Hijaz Kar dan Kur, Alwan Hijaz (Salim, 2004).

d) Nahawand

Lagu Nahawand ini mempunyai karakteristik sedih, lagu ini sangat sesuai untuk melantunkan syair atau ayat-ayat al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nada suara awal lagu nahawand hendaknya dimulai dari nada antara nawa dan jawab. Dan nahawand juga memiliki tingkatan nada untuk maqom nya yaitu nawa, jawab, Quflah Mahur. Quflah Mahur adalah nada akhir khusus yang dimiliki oleh lagu nahawand dan lazimnya terdengar pada akhir awal maqom nahawand. Nada ini memiliki gerakan dalam gerak elepasi menurun kemudian diikuti oleh gerakan lurus dua sampai empat kali dalam gerakan yang wajar (Salim, 2004).

e) Rost

Lagu Rost ini merupakan jenis lagu yang paling dominan, bahkan merupakan lagu dasar. Lagu ini sedikit lebih cepat daripada lagu murrotal yang lain sehingga biasanya banyak digunakan ketika mengumandangkan adzan dan digunakan seorang imam ketika mengimami dalam sholat.

Lagu Rost memiliki 4 tingkatan nada yaitu Awal maqom Rost, Kufilah Zinjiron, Syabir Alarrost, Alwan Rost (Salim, 2004).

f) Jiharkah

Lagu ini memiliki irama raml atau minor yang terkesan sangat manis didengar, iramanya menimbulkan perasaan yang dalam. Lagu ini sering dilantunkan pada saat takbiran hari raya 'Idul Fitri maupun hari raya 'Idul Adha. Awal lagu jiharkah biasanya sama dengan awal lagu sikah, dilanjutkan dengan suara minor dengan relative lurus kemudian diikuti oleh nada sedikit lebih tinggi dengan menjaga gerakan-gerakan yang sama sebelumnya, kemudia diakhiri dengan nada gerakan lurus secara wajar. Tingkatan jiharkah hanya memiliki 2 macam yaitu :

- (1) Nawa : nada ini sedikit dimulai lebih tinggi dari nada awal maqom, untuk gerakan selanjutnya hampir sama dengan gerakan-gerakan suara dari nada awal maqom.
- (2) Jawab : nada ini dimulai lebih tinggi dari nada nawa dengan gerakan- gerakan elepasi yang terkesan minor satu atau dua kali kemudian dilanjutkan dengan aksentuasi dalam nada tinggi dan diakhiri dengan nada bertangga turun bersama elepasi atau boleh juga secara turun bertangga murni dengan gerakan-gerakan wajar, indah dan sedap didengar.

g) Sikah

Lagu ini memiliki karakteristik ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali serta familiar. Bagi rakyat Mesir, lagu sikah ini sangat populer. Dia memiliki keistimewaan dan sering dipakai saat melantunkan ayat-ayat suci al-Qur'an. Sika memiliki 3 tingkatan nada yaitu Iraqi (nawa), Turki (jawab), Variasi Raml (Salim, 2004).

Selain diaplikasikan dengan bacaan tahqiq (bacaan lambat seperti dalam kaidah musabaqoh), penggunaan lagu tilawatil Qur'an juga dapat diaplikasikan dengan bacaan tartil, yaitu tidak terlalu pelan dan juga tidak terlalu cepat. Sebagaimana biasa digunakan dalam tadarus dan bacaan yang lebih cepat sekalipun dan baik bacaan tadwir maupun hadr, caranya cukup sedang-sedang saja, tidak perlu menggunakan nada-nada yang tinggi, serta mengurangi variasi, cabang lagu, dan panjang-pendeknya bacaan, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Tentunya, gaya lagu harus disederhanakan jika lagu-lagu ini akan digunakan untuk bacaan yang lebih cepat.

Kita perlu menerapkan lagu-lagu tilawatil Qur'an ke dalam bacaan-bacaan seperti tartil dan sebagainya. Kita bisa menggunakan semua lagu yang ada dengan cara bergantian, misalnya hari ini membaca Al-Qur'an dengan lagu hijaz, besoknya lagu sika, dan seterusnya, agar bacaan Al-Qur'an lebih bervariasi dan tidak terlalu jenuh. Tujuan dari lagu adalah untuk

mempermudah bacaan Al-Qur'an, sedangkan bacaan Al-Qur'an itu sendiri memiliki kaidah-kaidah yang harus ditaati dan tidak bisa dikacaukan dengan lagu, bahkan lagu pun harus berpegang pada kaidah-kaidah bacaan (tajwid).

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang digunakan sebagai pedoman untuk mendapatkan ridho Allah dan kebahagiaan dunia akhirat. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan bacaan-bacaan lainnya. Dalam buku yang berjudul praktikum qira'at, dipaparkan dan dijelaskan tujuh keistimewaan membaca Al-Qur'an. Keutamaan tersebut adalah :

1) Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang paling agung dan paling mulia. Tidak ada seorang pun di muka bumi ini yang lebih mulia dari orang yang menginginkan dan mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, profesi mengajar Al-Qur'an , jika dianggap sebagai sebuah profesi, lebih unggul dari semua profesi lainnya. Hadis riwayat Usman yang menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.” (H.R Al-Bukhari)

Hadis di atas menunjukkan bahwa tidak ada manusia yang lebih baik daripada orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-

Qur'an. Oleh karena itu, seorang Muslim dengan profesi apapun tidak boleh meninggalkan Al-Qur'an; jika bukan seorang pengajar, jadilah seorang pelajar, tapi jangan keduanya.

2) Mendapat kenikmatan tersendiri

Seseorang yang telah merasakan kenikmatan membaca Al-Qur'an tidak akan merasa bosan siang dan malam. Hal ini sebanding dengan kenikmatan harta yang berada di tangan orang-orang saleh, karena harta tersebut dibelanjakan dengan benar dan hasil yang diinginkan tercapai. Oleh karena itu, boleh saja iri hati seperti yang dikatakan oleh Abu Hurairah ra :

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ عَلَّمَهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَتْلُوهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ فَسَمِعَهُ جَارٌ لَهُ فَقَالَ لَيْتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُهْلِكُهُ فِي الْحَقِّ فَقَالَ رَجُلٌ لَيْتَنِي أُوتِيَتْ مِثْلَ مَا أُوتِيَ فُلَانٌ فَعَمِلْتُ مِثْلَ مَا يَعْمَلُ

“Tidak boleh iri kecuali dalam dua hal, yaitu (1) seseorang yang Allah ajarkan al-Quran kepadanya. Kemudian ia membacanya malam dan siang sehingga tetangganya mendengarkannya. Lalu tetangga tersebut berkata, “Kalaulah aku diberikan karunia seperti si Fulan, maka aku akan beramal seperti yang ia amalkan”; dan (2) seseorang yang Allah karuniai harta. Ia menghabiskan hartanya dalam kebenaran. Lalu seseorang berkata, “Kalaulah aku dikaruniai seperti apa yang dikaruniakan kepada si Fulan, maka aku akan beramal seperti apa ia amalkan”. (H.R. Bukhari)

Hadis sebelumnya menunjukkan bahwa merenungkan bacaan Al-Qur'an dan kekayaan di tangan orang-orang yang bertaqwa, keduanya sangat menyenangkan. Akan menjadi sebuah berkah jika seseorang memiliki dua kualitas positif. Dengan

kekayaan yang besar di tangan orang yang bertaqwa, dunia dan akhiratnya akan sejahtera.

3) Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an adalah seorang mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan lezat rasanya, seperti buah jeruk dan teman-temannya.

4) Bersama para malaikat

Mereka yang membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan fasih akan bersama dengan para malaikat yang mulia.

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ
الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya : “Orang yang mahir membaca Al-Qur'an kedudukannya bersama para malaikat yang suci dan taat, sedang orang yang susah bacaannya dan lisannya mendapat dua pahala.” (H.R Muslim)

Derajat orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar setara dengan malaikat, yang berarti orang tersebut dekat dengan Allah seperti malaikat. Jika seseorang dekat dengan Tuhan, maka Allah SWT akan dengan sendirinya mengabulkan semua doa dan keinginannya. Sedangkan orang yang membaca teks yang sulit dan berat akan mendapatkan dua pahala, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitan membaca.

5) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberikan syafa'at bagi siapa saja yang membacanya dengan benar dan hati-hati, dengan memperhatikan

etikanya. Hal ini termasuk merenungkan maknanya dan mempraktikkannya. Tujuan dari syafa'at adalah untuk memohon pengampunan atas semua dosa yang telah dilakukan oleh pembacanya. Oleh karena itu, pembaca Al-Qur'an yang ahli memiliki jiwa yang suci dan dekat dengan Tuhan.

6) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seorang pembaca Al-Qur'an mendapatkan pahala yang berlipat ganda, satu huruf dihargai dengan sepuluh kebaikan. Allah adalah sistem ekonomi yang paling dermawan di alam semesta. Jika seseorang membaca Al-Qur'an, yang terdiri dari 1.025.000 huruf, ia akan mendapatkan sebanyak 10.250.000 kebaikan, yang dapat dihitung dengan mengalikannya dengan 10. Dalam (Khon, 2011) menurut hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, Rasulullah SAW bersabda

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya : “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan dan aku tidak mengatakan satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Implementasi Metode Ummi Dalam Pengenalan Membaca Al-Qur'an Di TKU Daar El Dzikir TA 2022/2023 karya Desti Nur Baiti (2022) UIN Raden Mas Said Surakarata. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode Ummi dalam pengenalan membaca Al-

Qur'an di TKU Daar El Dzikir dan faktor pendukung serta penghambatnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan waktu observasi dilakukan pada Agustus-Oktober di TKU Daar El Dzikir, Bulu. Subjek yang diteliti adalah anak didik dan informannya adalah guru kelas dan koordinator Ummi. Data penelitian diambil menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, display data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Ummi pada pembelajaran pengenalan membaca Al-Qur'an di TKU Daar El Dzikir sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sistem yang diajukan oleh pihak Ummi Foundation. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode Ummi, di antaranya adalah faktor guru, minat dan motivasi, dukungan orang tua, dan kondisi sarana gedung yang belum memadai.

Pebedaan skripsi tersebut dengan yang diteliti peneliti adalah obyek penelitiannya. Peneliti memilih orang dewasa sebagai obyek penelitian.

2. Skripsi Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpa Fathul Hidayah Dusun Jengglong Desa Waru Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2022 karya Lisa Dwi Novitasari (2022) UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Yanbu'a dan faktor pendukung serta penghambat penerapan metode Yanbu'a

pada santri TPA Fathul Hidayah dusun Jengglong desa Waru kecamatan Kebakkramat kabupaten Karanganyar tahun 2022. Metode Yanbu'a merupakan salah satu cara yang digunakan dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a terdiri dari beberapa tahap dan faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Yanbu'a, seperti kurangnya waktu dan keterlambatan pengajar, serta orang tua yang memantau hasil belajar dan pengajar yang sudah memiliki sertifikat pelatihan Yanbu'a.

Dalam skripsi tersebut menggunakan metode Yanbu'a, sedangkan peneliti menggunakan metode Ummi.

3. Skripsi Penggunaan Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kategori Smp Di Pondok Pesantren Walisongo Sragen Tahun 2021/2022 karya Nur Muhammad Sholikin (2022) UIN Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini membahas tentang penggunaan metode Qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kategori SMP di Pondok Pesantren Walisongo Sragen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi dengan menggunakan subjek ustadz pengampu metode Qiroati dan informan pengasuh pondok, ustadz lain, dan santri peserta metode Qiroati. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik triangulasi data

sumber dan metode. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan metode Qiroati dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri ke arah yang positif dari segi makhraj, kelancaran membaca, dan kesesuaian bacaan dengan kaidah ilmu tajwid. Metode pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Qiroati terdiri dari beberapa tahap, yaitu persiapan, kegiatan belajar, dan evaluasi.

Dalam skripsi tersebut menggunakan metode Qiroati, sedangkan peneliti menggunakan metode Ummi.

C. Kerangka Berpikir

Umat Islam memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Quran. Masih banyak umat Islam yang tidak membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan atau pedoman yang benar. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Agar materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif pada saat pembelajaran, maka diperlukan metode yang tepat dan tidak membosankan. Salah satunya adalah metode Ummi yang telah dikembangkan di Indonesia dan dapat digunakan oleh anak-anak maupun orang dewasa, oleh karena itu perlu adanya informasi mengenai proses penerapan pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi.

Dengan metode Ummi, diharapkan kemampuan orang dewasa dalam membaca Al-Qur'an meningkat. Umat Islam akan terhindar dari penafsiran yang keliru terhadap Al-Qur'an jika mampu membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku karya Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (Moleong, 2012).

Dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang terjun langsung ke lapangan atau responden: mengumpulkan informasi aktual yang melukiskan gejala yang ada secara rinci, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menyusun rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (M. I. Hasan, 2002). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisinya. Dengan adanya respon dan partisipasi dari pihak lembaga, peneliti akan memahami kondisi dan mengumpulkan data untuk penelitian ini.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di QTC Al-Mady Yogyakarta, yang terletak di Jalan Candi Sambisari Nomor 107, Juwangen, Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah pelaku yang berkaitan langsung dengan penelitian atau subyek sasaran yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian dalam hal ini adalah orang dewasa di QTC Al-Mady Yogyakarta. Menurut informasi Ustadzah Robiatul Adawiyah menyebutkan QTC Al-Mady tahun 2023 memiliki 92 peserta dewasa. Peneliti akan meneliti guru pengampu kelas Tajwid Al-Qur'an yaitu ustadzah Suhanifah sebagai subyeknya.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang terdapat pada latar (lokasi atau tempat) penelitian yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah kepala, koordinator program dan sampel dari 92 peserta dewasa diambil tiga peserta dewasa pada kelas Tajwid Al-Qur'an dengan ketentuan kategori dewasa tengah satu peserta, dewasa akhir satu peserta dan lansia satu peserta di QTC Al-Mady Yogyakarta.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk lebih jelas mengenai metode pengumpulan data dari penelitian ini akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2022) sebagaimana yang diungkapkan Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu

pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di lingkungan QTC Al-Mady Yogyakarta untuk mengetahui berbagai aktivitas di lingkungan QTC Al-Mady Yogyakarta. Selain itu, observasi di lingkungan QTC Al-Mady Yogyakarta dilakukan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di QTC Al-Mady terhadap guru dan peserta dewasa.

2. Teknik Wawancara

Seperti yang dijelaskan Esterberg (2002) wawancara adalah “a meeting of two persons to exchange information and idea through

question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2022).

Dalam teknik wawancara, salah satu macamnya adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan (Sugiyono, 2022).

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data yang valid tentang implementasi pembelajaran Al-Qur’an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa di QTC Al-Mady Yogyakarta. Peneliti melakukan wawancara dalam penelitian ini kepada delapan narasumber yang terdiri dari tiga orang peserta dewasa, satu orang Pimpinan QTC Al-Mady Yogyakarta, satu orang Koordinator Program Metode Ummi QTC Al-Mady Yogyakarta dan satu orang guru QTC Al-Mady Yogyakarta.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022). Dengan demikian, dokumentasi dapat

dipahami sebagai catatan tertulis yang terencana maupun tidak terencana yang berkaitan dengan suatu peristiwa di masa lalu.

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi tertulis mengenai sejarah, visi, dan misi QTC Al-Mady Yogyakarta. Selain itu tujuan, jumlah guru dan jumlah peserta didik dewasa, serta sarana dan prasarana. Selain mendokumentasikan proses pembelajaran dan mewawancarai subjek, peneliti juga melakukan pencatatan selama proses penelitian.

E. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau menyatakan data valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Namun, perlu dicatat bahwa, menurut penelitian kualitatif, kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal, tetapi bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil dari proses mental setiap individu dengan latar belakang yang berbeda-beda (Sugiyono, 2022). Untuk memperoleh keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas. Kredibilitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya, jika kita memperoleh data dari tiga sumber, maka data tersebut tidak bisa dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif, tetapi harus dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis untuk mengetahui perspektif mana yang sama, yang berbeda, dan mana yang unik dari masing-masing sumber. Kesimpulan yang diambil dari data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian dibandingkan dengan ketiga sumber data tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis membandingkan data yang diperoleh dari subjek ataupun informan, yang dalam hal ini terdiri dari unsur Koordinator Metode Umami QTC Al-Mady Yogyakarta, Guru QTC Al-Mady Yogyakarta dan tiga peserta dewasa QTC Al-Mady Yogyakarta yang kemudian dicek ulang dengan Kepala QTC Al-Mady Yogyakarta.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data melibatkan perbandingan data dari sumber yang sama dengan menggunakan beberapa teknik. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara yang divalidasi melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau pihak lain untuk memastikan data mana yang benar.

Dalam hal ini penulis membandingkan data didapatkan dari proses pelaksanaan pembelajaran di QTC Al-Mady

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2022), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, melakukan penjabaran ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan langkah-langkah berikut dalam prosedur analisis data :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi (Miles & Huberman, 1992).

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan/penyederhanaan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan

fokus permasalahan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

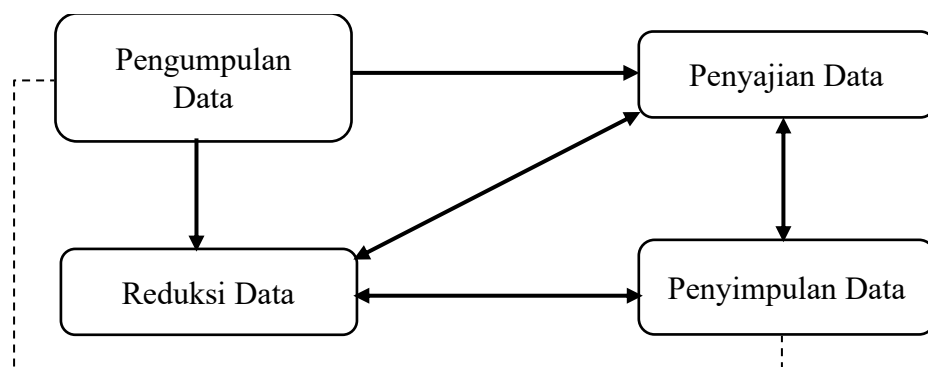
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini menyatakan "the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. Penyimpulan Data

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Tabel 2 Skema Analisis Data Miles and Huberman



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

a. Sejarah Berdirinya Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Quran Training Centre Al-Mady Sleman adalah lembaga non-formal setingkat TPQ yang didirikan pada tahun 2013 oleh H. Kukuh Hadiwiyono, A.Md.T. dan Hj. Windasari Arditianita, S.Kom. Berlokasi di Jl. Candi Sambisari No. 107, Juwangen, Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdirinya QTC Al-Mady dimulai dengan keinginan besar H. Kukuh Hadiwiyono, A.Md.T., untuk mencari teman untuk puteranya untuk mengaji dengan standar yang baik karena beliau merasa belum ada standar kegiatan pembelajaran al-Qur'an yang sesuai dengan harapan. Pada tahun 2012, beliau akhirnya memutuskan untuk memulai pembelajaran mengaji anaknya dengan Metode Ummi. Ustadzah Windasari mengatakan.

“Waktu itu dia ngaji dengan guru kita almarhumah Umi Ni'matur Rohimah, beliau dulu yang pertama membawa metode Ummi di Yogyakarta. Pulang sekolah ngaji ke TPQ Al-Ayman yang diasuh oleh beliau almarhumah”

Proses pelatihan selama tujuh bulan dimulai dengan tahsin, tashih, dan sertifikasi guru al-Qur'an Metode Ummi. Setelah itu,

pendiri membuka kelas mengaji anak-anak di sore hari, yang dilakukan dua kali seminggu. Untuk mengimplementasikan sistem pembelajaran al-Qur'an Metode Ummi secara efektif, kaderisasi guru terus dilakukan. Selama proses ini, pembelajaran al-Qur'an terus didukung dan dikelola secara optimal, sehingga jumlah siswa yang datang untuk mengaji terus meningkat. Ustadzah Windasari mengatakan.

“Berkembang anak yang ngaji kemudian ibunya juga pengen ikut ngaji, nambah lagi kelas dewasa. Berkembang tetangga, teman-temannya.”

Tidak hanya siswa anak-anak, namun pendiri juga membuka kelas siswa dewasa pada pagi hari. Oleh karena itu, pembelajaran sebelumnya dilakukan dua kali setiap pekan, kemudian ditambah menjadi empat kali setiap pekan, yang dibagi menjadi dua sesi setiap hari untuk siswa dewasa dan anak-anak. Sebagai bukti keberhasilan implementasi pembelajaran al-Qur'an dengan Metode Ummi, QTC memulai khataman dan imtihan tartil pertamanya pada tahun 2016. H. Kukuh Hadiwiyono dan Hj. Windasari Arditianita melengkapi program tartil anak-anak dengan pelajaran tambahan seperti Tahfidz, Kaifiyah Wudhu, Kaifiyah Shalat, Imlak, dan Turjuman al-Qur'an.

Pada 1 Desember 2023, terdapat 92 siswa dewasa dan 271 siswa anak. H. Kukuh Hadiwiyono dan Hj. Windasari Arditianita tidak merasa cukup dengan pertumbuhan QTC yang semakin besar. Namun, dengan semangat continuous improvement dalam bidang pendidikan al-Qur'an, beliau terus mengembangkan inovasi dan

produk pembelajaran al-Qur'an percontohan yang mungkin dapat diduplikasi oleh lembaga TPQ yang lain dan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Visi Misi Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Mengelola dakwah secara professional dan menjadi lembaga pendidikan al-Qur'an percontohan yang berbasis continuous improvement.

c. Program Pembelajaran Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Secara umum program pembelajaran QTC Al Mady meliputi tiga program utama, yaitu program al-Qur'an (tartil), program sholat (kaifiyah sholat) dan program adab (do'a sehari-hari dan akhlak). Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan Ustadzah Robiatul Adawiyah.

“Ini secara umum ya Mas, jadi secara umum saat sosialisasi nanti apa saja materi yang didapat. Materi al-Qur'an, materi salat dan materi adab. Untuk materi al-Qur'an menggunakan metode Ummi, materi salat menggunakan kaifatu sholli dan materi adab atau akhlak kita merujuk doa-doa harian yang sesuai dengan riwayat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang kemudian dari doa-doa harian itu dihafalkan dan diamalkan nilai-nilainya seperti itu.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk program al-Qur'an (tartil) menggunakan metode ummi, untuk program sholat (kaifiyah sholat) menggunakan kitab kaifatusholli dan untuk program adab merujuk do'a harian yang sesuai dengan riwayat yang bersambung sampai Rasulullah SAW yang kemudian dihafalkan dan diamalkan. Adapun penjelasan lebih rincinya adalah sebagai berikut :

1) Tartil

Tartil al-Qur'an adalah program yang membantu siswa belajar membaca al-Qur'an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini didukung oleh buku tartil al-Qur'an, yang terdiri dari jilid 1-6, al-Qur'an, ghoroibul Qur'an, dan tajwid dasar. Buku tartil dibuat perjilid sesuai dengan kebutuhan siswa belajar al-Qur'an. Siswa diuji oleh koordinator al-Qur'an setiap kali mereka naik satu jilid. Untuk meningkatkan kualitas bacaan yang dihasilkan, program tartil berfokus pada ketuntasan jilid-perjilidnya.

2) Tahfidz

Salah satu program pasca tartil yang paling penting adalah Tahfidz, yang berfokus pada peningkatan hafalan al-Qur'an siswa. Salah satu perangkat yang harus tersedia adalah buku atau modul. Siswa menggunakan buku tahfidz juz 30,29,28,1 dan 2. Tujuan kelas tahfidz adalah agar siswa dapat menghafalkan al-Qur'an dengan lancar.

3) Turjuman

Turjuman al-Qur'an adalah program lanjutan dari program tartil dan tahfidz metode Ummi. Program ini mewajibkan siswa untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an, sehingga mereka dapat mendakwahrkannya pada akhirnya. Tujuan program turjuman adalah agar siswa dapat menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an dan memahami hikmahnya.

4) Taisirul Afham

Taisirul Afham adalah program terbaru QTC Al Mady. Taisirul Afham adalah terjemah kitab Aqidatul Awam karangan Syeikh Sayyid Ahmad Al Marzuqi Al Maliki Al Hasani. Bisa dikatakan Taisirul Afham adalah Aqidatul Awam bahasa Indonesia. Pengarang dari kitab ini adalah Ahmad Budianto, S.Pd. dan H Ahmad Mirzaq HM, Lc. Tujuan program ini adalah agar siswa memahami tentang keimanan atau aqidah yang baik, keyakinan hari akhir, rukun iman, sejarah Rosulloh dan kecintaan terhadap Rosulloh.

5) Kaifiyah Sholat

Salah satu program diniyah di QTC Al-Mady adalah kaifiyah shalat. Tujuan program ini adalah agar siswa memahami dan mempraktekkan tata cara shalat dengan baik. Pembelajaran kaifiyah shalat mencakup teori dan aplikasi praktis. Teori diterapkan dengan menarasikan pelaksanaan shalat secara lisan dan wajib menghafalkannya. Pedoman kaifiyah shalat yang digunakan bersumber dari buku Kaifatushalli (tata cara shalat) karangan KH. Ihyā' Ulumuddin yang dipandu oleh Ustadz Mashuda Al Mawwas.

6) Doa Sehari-hari dan Akhlak

Program doa sehari-hari adalah program wajib yang diberikan kepada siswa QTC Al-Mady. Program ini diberikan sebagai upaya lembaga untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang materi doa sehari-hari, yang dapat mereka praktekkan dan

mempelajari hikmahnya. Adab atau akhlak adalah salah satu materi yang diajarkan kepada siswa dengan tujuan agar mereka memahami dan mempraktekkannya dengan baik.

Tidak hanya tujuh program yang sudah disebutkan di atas, di QTC terdapat program mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk program mingguan ada Kaifiyah Sholat yang dipraktekkan. Program ini hanya untuk anak-anak dan dilaksanakan setiap hari sabtu. Untuk program bulanan ada Mabit Tahajudan untuk anak-anak dan Pengajian Ahad Pagi untuk peserta dewasa. Untuk program tahunan ada Khataman dan Imtihan.

d. Struktur Organisasi Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Struktur Organisasi penulis jabarkan dalam bentuk bagan. Struktur organisasi yang penulis lampirkan berupa struktur organisasi Quran Training Centre Al-Mady.

e. Data Guru Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Jumlah guru di QTC Al-Mady pada tahun 2023 ada 18 guru Qur'an dan telah bersertifikat Metode Ummi. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pimpinan QTC Al-Mady yang menyatakan bahwa lembaga yang menggunakan metode Ummi syaratnya 70% gurunya harus bersertifikat dan semua guru Qur'an di QTC Al-Mady sudah bersertifikat.

Dari 18 guru Qur'an di QTC Al-Mady hanya 4 orang yang mengajar kelas dewasa. Data guru QTC Al-Mady kelas dewasa tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Data Guru Kelas Dewasa QTC Al-Mady Tahun 2023

| No. | Nama | Pend. Terakhir | Jilid/Tingkat |
|-----|-----------------------|-------------------|------------------|
| 1 | Anik Dwi Atmani, S.P. | S1 | 1 dan Al-Qur'an |
| 2 | Milyard Septia Nisvi | MA | 2 dan 6 |
| 3 | Suhanifah | SMA | Tajwid Al-Qur'an |
| 4 | Sumiyati | SMK | 4 |

f. Data Siswa Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Siswa QTC Al-Mady berjumlah 363 siswa yang terdiri dari 271 siswa anak-anak dan 92 siswa dewasa. Siswa dewasa QTC Al-Mady Yogyakarta terdiri dari berbagai macam usia. Data siswa dewasa QTC Al-Mady Kelas Dewasa Tahun 2023 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4 Data Siswa Dewasa QTC Al-Mady Tahun 2023

| No. | Pengampu | Jilid/Tingkat | Jumlah |
|-----|--------------------------|------------------|--------|
| 1 | Ustadzah Anik Dwi Atmani | 1 | 16 |
| 2 | Ustadzah Milyard SN | 2 | 9 |
| 3 | Ustadzah Sumiyati | 4 | 15 |
| 4 | Ustadzah Milyard SN | 6 | 17 |
| 5 | Ustadzah Anik Dwi Atmani | Al-Qur'an | 16 |
| 6 | Ustadzah Suhanifah | Tajwid Al-Qur'an | 19 |
| | Jumlah | | 92 |

Terdapat berbagai motivasi orang dewasa kembali belajar membaca Al-Qur'an seperti Ibu Fitri Nur Aini yang kembali belajar membaca Al-Qur'an karena menyadari masih banyak yang salah dari

cara membaca Al-Qur’annya dan ingin mendalami ilmunya. Serta dorongan dari luar bisa muncul setelah adanya ransangan dari orang lain seperti Eyang Munawwaroh yang kembali belajar Al-Qur’an setelah melihat cucunya yang pandai mengaji dan Ibu Eni Arifiatun setelah melihat anaknya yang fasih dan bagus dalam membaca Al-Qur’an. Ibu Fitri Nur Aini mengatakan.

“Ngaji di sini untuk memperbaiki bacaan mas. Sebelumnya sempat belajar ngaji di rumah waktu kecil, dan itu udah lama. Terus udah lama ngga ngaji jadi *grotal gratul*, nggak lancar ngajinya.”

Ustadzah Suhanifah menambahkan mengenai kemampuan peserta dewasa dalam membaca Al-Qur’an.

“Alhamdulillah sejak ibu-ibu belajar menggunakan metode Ummi ada peningkatan, banyak perubahan terutama pada tajwid dan makhorijul hurufnya karena metode Ummi ini untuk target ibu-ibu bisa baca, lancar baca. Jadi sebelum melakukan pembelajaran Ummi itu ada placement test, ibu-ibu di placement test setelah pendaftaran habis itu kita kelompokkan ibu-ibu sesuai dengan kemampuan membaca al-Qur’an peserta dewasa.”

Dilihat dari ungkapan Ustadzah Suhanifa diatas dapat di pahami bahwa kemampuan peserta dewasa dalam membaca Al-Qur’an di QTC Al-Mady mengalami peningkatan terutama pada tajwid dan makhorijul huruf. Dikarenakan metode Ummi ini untuk target peserta dewasa bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar.

g. Sarana dan Prasarana Qur’an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Sarana dan prasarana QTC Al-Mady dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Sarana dan Prasarana QTC Al-Mady

| No. | Nama Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|-----|------------------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Belajar | 5 | Baik |
| 2 | Ruang Administrasi dan Pendaftaran | 2 | Baik |
| 3 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 4 | Kamar Mandi / WC | 7 | Baik |
| 5 | Tempat Wudhu | 25 | Baik |
| 6 | Dapur | 1 | Baik |
| 7 | Kolam Renang | 1 | Baik |
| 8 | Tempat Parkir | 1 | Baik |
| 9 | Aula | 1 | Baik |
| 10 | Meja Lipat | 200 | Baik |
| 11 | Almari | 6 | Baik |
| 12 | Kursi | 4 | Baik |
| 13 | AC | 3 | Baik |
| 14 | Kipas Angin | 13 | Baik |
| 15 | Karpet | 21 | Baik |
| 16 | LCD + Proyektor | 3 | Baik |
| 17 | Papan Tulis | 4 | Baik |
| 18 | Peraga Jilid | 68 | Baik |
| 19 | Tiang Peraga | 20 | Baik |
| 20 | Penunjuk Peraga | 16 | Baik |
| 21 | Laptop | 2 | Baik |
| 22 | Rak Sandal | 16 | Baik |
| 23 | Gantungan Tas | 100 | Baik |
| 24 | Tempat Sampah | 6 | Baik |
| 25 | Mikrofon | 7 | Baik |
| 26 | Speaker | 2 | Baik |
| 27 | Sound System | 2 | Baik |
| 28 | Megafon | 1 | Baik |
| 29 | Dispenser | 2 | Baik |

| | | | |
|----|-----------|----|------|
| 30 | Galon Air | 6 | Baik |
| 31 | Matras | 35 | Baik |

2. Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta

Pembelajaran Al-Qur'an untuk peserta dewasa di QTC Al-Mady diadakan empat kali setiap minggunya, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Durasi waktu belajar dibagi menjadi dua sesi yang berbeda. Sesi awal berlangsung pada hari Senin dan Rabu pukul 08.00-09.30 WIB, sedangkan sesi selanjutnya dijadwalkan pada hari Selasa dan Kamis pukul 08.00-09.30 WIB.

Peneliti meneliti pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa dewasa, khususnya berfokus pada kelas Tajwid Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadzah Suhanifah. Pembelajaran tajwid Al-Qur'an dilaksanakan pada sesi 2 yang berlangsung pada pukul 08.00-09.30 WIB.

Untuk mengetahui proses pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa menggunakan metode Ummi di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta, peneliti secara langsung melakukan observasi saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara dengan pimpinan Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta dan ustadzah pengajar Ummi. Sehingga diperoleh data sebagai berikut :

Berdasarkan penjelasan Pimpinan Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta, Ustadzah Windasari, proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk orang dewasa menggunakan pegangan, yaitu buku Ummi enam jilid, buku tajwid, buku ghorib, Al-Qur'an, dan daftar hadir

& evaluasi pengajaran al-qur'an yang dimaksudkan untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengevaluasi kelancaran hafalan dan bacaan Al-Qur'an peserta dewasa.

“Untuk materi pada orang dewasa menggunakan buku 6 jilid seperti yang diajarkan pada anak-anak mas. Selain itu, Al-Qur'an, buku tajwid, dan buku ghorib disertai dengan daftar hadir & evaluasi pengajaran al-qur'an yang dirancang untuk mengetahui kehadiran siswa dan mengevaluasi kemajuan hafalan dan bacaan siswa.”

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi, terdapat pembagian tingkatan atau kelas. Ini dibuat untuk memfokuskan pembelajaran pada peserta dewasa sesuai dengan kemampuan mereka. Berikut adalah pembagian tingkatan atau kelas orang dewasa Metode Ummi di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta :

Peserta dewasa di tingkat pertama menggunakan buku Ummi jilid

1. Peserta dewasa di tingkat kedua menggunakan buku Ummi jilid 2.
 Peserta dewasa di tingkat ketiga menggunakan buku Ummi jilid 3.
 Peserta dewasa tingkat keempat menggunakan buku Ummi jilid 5.
 Peserta dewasa tingkat kelima menggunakan Al-Qur'an tetapi tidak lagi menggunakan buku jilid dan tidak menggunakan buku Ummi Tajwid Dasar dan Ghoroi bul Qur'an. Peserta tingkat keenam (Tajwid Al-Qur'an) menggunakan Al-Qur'an dengan tambahan buku Ummi Tajwid Dasar dan Ghoroi bul Qur'an.

Terkait dengan materi maka waktu yang dibutuhkan siswa dalam menyelesaikan materi setiap jilidnya itu 40 pertemuan. Buku jilid Ummi foundation terdiri dari 40 halaman, maka standar minimalnya dalam 1

kali pertemuan siswa dapat menyelesaikan 1 halaman. Seperti yang dikatakan Ustadzah Robiatul Adawiyah saat diwawancarai oleh peneliti.

“Kalau target pembelajaran jilidnya salah satu jilid itu ada 40 halaman setiap satu halaman itu satu kali tatap muka maka kalau 40 halaman itu kan membutuhkan waktu 40 kali tatap muka. Setelah selesai sampai 40 halaman terus di drill terus sampai 5 kali tatap muka. Jadi kurang lebih ada 45 tatap muka.”

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Robiatul Adawiyah, diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur’an metode Ummi untuk orang dewasa di Qur’an Training Centre Al-Mady Yogyakarta berlangsung selama 90 menit, 30 menit untuk klasikal di aula dan 30 menit untuk pembelajaran di kelas.

“Kalau waktu harian pembelajarannya setiap kali tatap muka itu kan 90 menit, 30 menit untuk klasikal bersama-sama 60 menit untuk pembelajaran di kelasnya.”

Hal ini sesuai dengan apa yang diamati peneliti saat mengikuti pembelajaran Al-Qur’an Ustadzah Suhanifah. Selain itu, data tersebut diperkuat dengan gambar yang menunjukkan kegiatan membaca Al-Qur’an secara klasikal maupun di kelas masing-masing.

Untuk pembelajaran klasikal bersama-sama dilaksanakan di aula dengan berbagai kegiatan diawali dengan salah satu ustadzah mengondisikan peserta agar duduk dengan tertib dan dalam sikap sempurna. Kemudian memberi salam kepada peserta dewasa. Setelah itu bersama-sama membaca do’a pembuka. Berikut bacaan do’a pembuka ketika kegiatan klasikal di aula.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ آمِينَ

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرًا مِنْ اللَّهِ وَفَتْحًا قَرِيبًا

وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَأَشْرَحْ بِهِ

صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا

بِكَ وَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Setelah membaca do'a pembuka, ustadzah dan peserta dewasa melakukan *muroja'ah* surat pendek yang telah dihafal bersama-sama dilanjutkan do'a sehari-hari dan bacaan sholat. Bacaan sholat yang dibaca ketika peneliti melakukan observasi adalah bacaan tahiyat akhir. Setelah *muroja'ah* selesai, ustadzah yang memimpin kegiatan klasikal di aula mempersilakan peserta dewasa untuk mengikuti pembelajaran di kelas masing-masing.

Selanjutnya, proses pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta menggunakan 7 tahapan dalam 5 kegiatan. Seperti yang dikatakan Ustadzah Robiatul Adawiyah saat diwawancarai oleh peneliti.

“Kalo untuk cara mengajarkan ya mas ya, seperti apa yang ditetapkan Ummi Fondation ada 7 tahapan dalam 5 kegiatan besar.”

Hasil dari wawancara dengan Ustadzah Suhanifah, diketahui bahwa waktu pembelajaran jilid dan tajwid berbeda. Untuk pembelajaran jilid terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 10 menit alat peraga, 30 menit baca simak menggunakan buku jilid dan 5 menit

penutup. Sedangkan untuk pembelajaran tajwid dan ghorib terdiri dari 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 20 menit alat peraga, 20 menit al-Qur'an dan 5 menit penutup.

“Iya semua sudah didapat di sana. Untuk 7 tahapan dan caranya dari sana. Tapi kalau susunan untuk 5 menit ini dan seterusnya itu dari lembaga. Misalkan kalau mengajarkan tajwid itu 5 10 20 20 5. Kalau di pelajaran jilid itu beda nanti 5 menit pembukaan 10 menit hafalan alat peraga 10 menit dengan buku 30 menit penutupnya 5 menit. Itu kan sudah diatur lalu khusus tajwid dan ghorib waktunya beda jadi 20 al-Qur'an 20 di peraga.”

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi pada orang dewasa melalui 7 tahapan dalam 5 kegiatan tersebut, khususnya berfokus pada kelas Tajwid Al-Qur'an yang diampu oleh Ustadzah Suhanifah peneliti melakukan wawancara dengan ustadzah Suhanifah dan melakukan observasi saat pembelajaran berlangsung. Sehingga dapat diperoleh data sebagai berikut :

a. Pembukaan

Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Suhanifah, guru meminta peserta dewasa untuk duduk secara iftirosyi. Meskipun demikian, iftirosyi duduk hanya berlangsung beberapa menit karena kondisi peserta dewasa yang kadang-kadang mengalami kesemutan. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Suhanifah.

“Pertama ibu-ibu diminta untuk duduk iftirosyi meskipun hanya bertahan beberapa menit karena ada yang mungkin kesemutan.”

Selanjutnya guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta dewasa. Kemudian guru memberikan *building need* sebelum memulai kegiatan berikutnya. Building need artinya membangun kebutuhan akan pentingnya belajar al-Qur'an bagi peserta dewasa. Hal tersebut bertujuan agar peserta dewasa selalu menyadari bahwa belajar al-Qur'an adalah penting dan mendorong rasa semangat peserta dewasa selama proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 13 September 2023 bahwa ketika kegiatan pembukaan guru memulai dengan memberi salam lalu dijawab oleh peserta dewasa. Setelah itu memberi motivasi agar semangat dalam mengikuti pembelajaran al-Qur'an.

Begitu pula pada observasi observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa tanggal 28 November 2023 bahwa pada kegiatan pembukaan ustadzah Suhanifah memberi salam kepada peserta dewasa lalu peserta dewasa menjawabnya. Sebelum pembelajaran dimulai ustadzah Suhanifah mengondisikan peserta dewasa agar dalam posisi rapi dan siap. Ustadzah mengucapkan "*isti'daadan*" lalu dijawab oleh peserta didik dengan "*ista'dadnaa*" yang berarti peserta didik sudah siap memulai pembelajaran. Kemudian ustadzah bertanya kabar kepada peserta dewasa.

b. Hafalan

Dalam kegiatan hafalan terdapat beberapa tahapan pembelajaran antara lain apersepsi, penanaman konsep, pemahaman

konsep, latihan / keterampilan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan ustazah Suhanifah.

“Kemudian di hafalan di situ ada apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan / keterampilan dan evaluasi.”

Kegiatan hafalan diawali dengan guru bersama peserta dewasa mengapersepsi (mengulang kembali) hafalan yang telah diajarkan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 14 September 2023 surat yang dibaca guru dan peserta dewasa ketika apersepsi hafalan adalah Q.S. Al-Insyiqaq ayat 1 sampai 23. Kemudian dilanjutkan dengan guru mendemonstrasikan Q.S. Al-Insyiqaq ayat 24 dan mengulang sebanyak 3 kali. Setelah itu peserta dewasa menirukan ayat tersebut secara bersama-sama. Setelah dirasa sudah hafal guru menunjuk peserta dewasa satu-persatu untuk membaca ayat tersebut dan melakukan evaluasi hafalan. Terakhir peserta dewasa membaca Q.S. Al-Insyiqaq dari ayat 1 sampai 24 secara bersambung satu-persatu.

Adapun dalam observasi peneliti tanggal 28 November 2023 surat yang dibaca guru dan peserta dewasa saat apersepsi hafalan adalah Q.S. Al-Muthoffiin ayat 1 sampai 14.

Setelah apersepsi hafalan, guru menambah hafalan peserta dewasa dengan mencontohkan 1 ayat, yaitu Q.S Al-Muthoffiin ayat 15 dan guru mengulang sebanyak 3 kali atau lebih sampai peserta dewasa mengerti. Langkah tersebut adalah penanaman konsep hafalan. Dalam penanaman konsep hafalan, ketika guru

mencontohkan ayat peserta dewasa wajib melihat mulut guru dan diharapkan hasil bacaan peserta dewasa seperti bacaan guru.

Setelah penanaman konsep hafalan, langkah selanjutnya adalah pemahaman konsep hafalan. Dalam pemahaman konsep hafalan guru meminta peserta dewasa secara klasikal untuk melafalkan ayat yang telah guru contohkan. Peserta dewasa melafalkan ayat tersebut sebanyak 5 kali.

Tahap selanjutnya adalah latihan/keterampilan. Pada tahap ini guru meminta peserta dewasa secara berkelompok (dengan instruksi kanan kiri depan dan berdua-dua) melafalkan ayat tersebut. Setelah tahap latihan, guru melakukan evaluasi hafalan dengan menunjuk satu persatu peserta dewasa untuk melafalkan ayat yang telah dihafal. Bila ada yang kurang tepat langsung dikoreksi, bila ada yang ngobrol langsung ditunjuk melafalkan dan bila ada yang belum hafal guru meminta peserta dewasa membaca ayat tersebut bersama-sama dan yang belum hafal tadi boleh melihat bacaannya. Kegiatan hafalan diakhiri dengan melafalkan kembali Q.S. Al-Muthoffiin ayat 1 sampai 15 bersama-sama dan ditutup dengan bacaan tasdiq.

c. Materi Gharib dan Tajwid

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan pembelajaran antara lain apersepsi, penanaman konsep pemahaman konsep dan latihan / keterampilan. Seperti yang dijelaskan oleh ustazah Suhanifah.

“Di materi ghorib dan tajwid ada apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan / keterampilan.”

Kegiatan ini diawali dengan guru meminta peserta dewasa untuk membuka buku Ghoroibul Qur’an Metode Ummi. Berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 14 September 2023 materi yang dibaca adalah ghorib halaman 1. Sebelum memulai materi ghorib, guru dan peserta dewasa membaca basmalah bersama-sama. Selanjutnya, guru meminta peserta dewasa untuk membaca contoh 1 pada materi tersebut. Setelah peserta dewasa membaca contoh 1, guru bertanya, “ada pelajaran apa?” Peserta dewasa menjawab, “انا«ان” semua tulisan *Ana, Na*-nya dibaca pendek, jika terpaksa waqof, tetap dibaca panjang 1 alif. Kemudian guru meminta peserta dewasa membaca contoh 2 bersama-sama.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 21 September 2023 materi yang dibaca adalah ghorib halaman 10. Guru meminta peserta dewasa untuk membaca contoh 1 pada materi tersebut. Setelah peserta dewasa membaca contoh 1, guru bertanya, “Ada pelajaran apa?” kemudian peserta dewasa menjawab, “الظنونانا«هناك” jika dibaca waqof *Na* dibaca panjang, jika dibaca washol *Na* dibaca pendek. Kemudian guru meminta peserta dewasa membaca contoh 2 bersama-sama.

Selain itu berdasarkan hasil observasi peneliti tanggal 28 November 2023 materi yang dibaca adalah ghorib halaman 15. Guru

meminta peserta dewasa untuk membaca contoh 1 pada materi tersebut. Setelah peserta dewasa membaca contoh 1, guru bertanya, “Ada pelajaran apa?” Peserta dewasa menjawab, “يَبْصُطُ وَيَسْطُ” tulisannya *Shod*, harus dibaca *Sin*. Kemudian guru meminta peserta dewasa membaca contoh 2 bersama-sama. Materi ghorib telah dipelajari secara menyeluruh di kelas yang diampu oleh ustadzah Suhanifah, sehingga hanya ada apersepsi.

Guru melanjutkan setelah materi ghorib dengan materi tajwid menggunakan alat peraga seperti tiang peraga, penunjuk peraga, dan peraga tajwid dasar metode ummi. Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 September 2023 guru memulai dengan membaca bersama peserta dewasa materi yang lalu yaitu hukum lam ta’rif pada peraga tajwid dasar klasikal. Setelah mengulang materi yang lalu, ustadzah menambah materi berikutnya, yaitu materi mad. Setelah itu peserta membaca secara klasikal materi yang telah guru ajarkan. Kemudian guru menunjuk baris kanan dan kiri untuk membaca materi.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 September 2023 guru memulai dengan membaca bersama peserta dewasa materi yang lalu yaitu hukum mad ‘iwadh dan mad shilah pada peraga tajwid dasar klasikal. Setelah mengulang materi yang lalu, ustadzah menambah materi berikutnya, yaitu materi mad badal dan mad tamkin. Setelah itu peserta membaca secara klasikal materi

yang telah guru ajarkan. Kemudian guru menunjuk baris kanan dan kiri untuk membaca materi.

Selain menambah materi tajwid guru juga menguraikan beberapa hukum tajwid yang ada dalam ayat al-Qur'an. Seperti dalam observasi peneliti pada tanggal 28 November 2023 guru bersama peserta dewasa menguraikan hukum tajwid yang ada dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 10. Pertama guru dan peserta dewasa membaca Q.S. Al-Ahzab ayat 10 kemudian guru menentukan penggalan ayatnya. Setelah itu guru bertanya "Ada hukum bacaan apa?" lalu peserta dewasa menjawabnya. Selain guru bertanya tentang hukum bacaan guru juga bertanya mengenai berapa hurufnya dan meminta peserta dewasa untuk memberikan contohnya.

d. Tadarus Al-Qur'an

Tadarus al-Qur'an adalah kegiatan berikutnya. Dalam kegiatan ini hanya ada latihan / keterampilan dan evaluasi. Seperti yang telah dijelaskan ustadzah Suhanifah.

"Terus di tadarus al-qur'an hanya ada latihan / keterampilan dan evaluasi."

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 14 September 2023, pertama guru meminta peserta dewasa untuk membuka Q.S. Luqman ayat 22. Mereka membaca ayat 22 bersama-sama sebelum membaca ayat berikutnya satu per satu.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 November 2023 guru meminta peserta dewasa untuk membuka

Q.S. Shad ayat 27. Mereka membaca ayat 27 bersama-sama sebelum membaca ayat berikutnya satu per satu. Guru dan peserta dewasa membaca al-Qur'an dengan lagu rosti dengan dua nada yaitu nada tinggi dan rendah. Saat salah satu peserta dewasa membaca, yang lain menyimak, dan guru mengoreksi bila ada yang salah. Peserta dewasa membaca satu ayat satu persatu sampai selesai satu putaran. Kemudian peserta dewasa membaca satu waqof satu persatu. Selain mengoreksi bacaan yang salah, guru juga mengoreksi makhrjanya. Ketika peserta dewasa membaca guru melakukan evaluasi. Kemudian dua ayat berikutnya dibaca secara bersamaan sebelum ditutup dengan bacaan tasdiq.

e. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan setelah tadarus al-qur'an selesai. Pelajaran diakhiri dengan drill hafalan yang telah dibaca hari ini. Selanjutnya, guru memberi nasehat tentang pentingnya belajar al-Qur'an. Yang terakhir guru dan peserta dewasa membaca do'a kafarotul majlis dan salam. Guru bersalaman dengan peserta dewasa.

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan paparan diatas, peneliti dapat memberikan kesimpulan dari pembelajaran al-qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta bahwa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sudah berjalan dengan baik. Karena pembelajaran Al-Qur'an dilakukan pada orang dewasa untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik

dan benar sesuai kaidah tajwid dan makhorijul huruf dan menggunakan nada yang khas untuk memperindah bacaan Al-Qur'an.

Dalam mengimplementasikan metode ummi, pimpinan dan guru metode ummi di QTC Al-Mady Yogyakarta mengembangkan beberapa program. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Robiatul Adawiyah diketahui bahwa untuk program al-Qur'an (tartil) menggunakan metode ummi, untuk program sholat (kaifiyah sholat) menggunakan kitab kaifatusholli dan untuk program adab merujuk do'a harian yang sesuai dengan riwayat yang bersambung sampai Rasulullah SAW yang kemudian dihafalkan dan diamalkan. Dan tidak hanya itu, di QTC Al-Mady Yogyakarta terdapat program mingguan, bulanan dan tahunan. Untuk program mingguan ada Kaifiyah Sholat yang dipraktekkan. Program ini hanya untuk anak-anak dan dilaksanakan setiap hari sabtu. Untuk program bulanan ada Mabit Tahajudan untuk anak-anak dan Pengajian Ahad Pagi untuk peserta dewasa. Untuk program tahunan ada Khataman dan Imtihan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Susilo menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum mencakup pengembangan tahunan, program semester, program mingguan dan harian (Susilo, 2007).

Selain pengembangan program, faktor yang menentukan implementasi pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat guru yang mampu mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik (Susilo, 2007). Berdasarkan dokumentasi dan wawancara peneliti dengan Ustadzah Windasari diketahui bahwa sebanyak 18 guru yang mengajar di

QTC Al-Mady Yogyakarta sudah bersertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi. Hal ini sesuai dengan standar Metode Ummi yang menyebutkan bahwa salah satu kekuatan Metode Ummi adalah guru yang bermutu. Dalam Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi disebutkan bahwa semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan yaitu tashih, tahsin dan sertifikasi Guru Al-Qur'an.

Adapun pembelajaran Al-Qur'an pada orang dewasa di QTC Al-Mady Yogyakarta terdapat enam kelas yaitu kelas jilid 1 dan jilid 2 dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu dan kelas jilid 4, jilid 6, kelas Al-Qur'an dan Tajwid Al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis pada pukul 08.00 sampai 09.30 WIB.

Dalam Metode Ummi terdapat 7 tahapan yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan-tahapan mengajar al-Qur'an harus dijalankan secara berurut sesuai dengan hierarkinya. Tujuh tahapan tersebut antara lain pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup (Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi).

Pembelajaran yang dilakukan di QTC Al-Mady telah memenuhi standar dari Ummi Fondation yaitu melalui 7 tahapan antara lain pembukaan, apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan/keterampilan, evaluasi dan penutup. QTC Al-Mady Yogyakarta mengimplementasikan 7 tahapan tersebut dalam 5 kegiatan antara lain pembukaan, hafalan, materi ghorib dan tajwid, tadarus al-qur'an dan penutup.

Proses pelaksanaan pembelajaran di QTC Al-Mady diawali dengan kegiatan peserta dewasa secara klasikal dilakukan di aula yang di pimpin salah satu guru untuk membaca do'a, surat pendek, doa sehari-hari dan bacaan sholat. Selanjutnya peserta dewasa menuju ke kelas masing-masing. Guru pengampu kemudian mengondisikan peserta dewasa untuk duduk tertib dan sikap sempurna dan penataan tempat duduk ditata seperti Leter U. Kemudian masuk ke langkah-langkah pembelajaran yaitu 7 tahapan dalam 5 kegiatan meliputi pembukaan, hafalan, materi ghorib dan tajwid, tadarus al-qur'an dan penutup.

Untuk pembagian waktu pada kelas jilid adalah 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 10 menit alat peraga, 30 menit baca simak murni dan 5 menit penutup. Sedangkan untuk kelas al-Qur'an 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 20 menit alat peraga (materi ghorib dan tajwid), 20 menit baca simak murni (tadarus al-qur'an) dan 5 menit penutup.

Ketika pembukaan guru membuka dengan salam dan tanya kabar karena do'a pembuka telah dilaksanakan di aula. Setelah kegiatan pembukaan guru melanjutkan kegiatan hafalan. Kegiatan hafalan terdiri dari apersepsi hafalan, penanaman konsep hafalan, pemahaman konsep hafalan, latihan dan evaluasi hafalan. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah materi ghorib dan tajwid. Materi ghorib hanya ada apersepsi sedangkan materi tajwid terdiri dari apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan. Pada materi tajwid guru menggunakan alat peraga akan tetapi di hari lain terkadang guru tidak menggunakan alat peraga. Ketika materi tajwid tanpa alat peraga guru bersama peserta dewasa menguraikan beberapa

hukum tajwid dalam ayat yang telah ditentukan oleh guru. Setelah kegiatan materi ghorib dan tajwid maka kegiatan selanjutnya adalah tadarus al-qur'an. Dalam kegiatan tadarus al-qur'an hanya terdiri dari latihan dan evaluasi. Dan kegiatan terakhir adalah penutup. Sebelum guru menutup kelas, peserta dewasa terlebih dahulu mengulas kembali materi dan hafalan yang dipelajari hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis dan salam.

Terdapat dua evaluasi yang dilakukan guru ketika pembelajaran al-qur'an di kelas yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi tadarus al-qur'an. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Susilo menyebutkan bahwa Evaluasi hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian belajar siswa dalam jangka waktu tertentu dan bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mereka (Susilo, 2007). Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara guru menunjuk satu persatu peserta dewasa untuk membacakan hafalan atau materi yang dipelajari untuk kemudian dinilai oleh guru. Ketika peserta dewasa membaca saat evaluasi bacaan peserta dewasa harus sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf. Bila kurang tepat dalam melafalkan bunyi huruf atau kurang berdentung maka guru mengingatkan dan membenarkan bacaan paserta dewasa. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Annuri menyebutkan bahwa Kemampuan membaca Al-Quran adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan benar dan sesuai dengan tuntunan syari'at (Annuri, 2010). Kemampuan membaca Al-Quran mencakup kemampuan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifatnya, seperti qolqolah, dan lain-lain) dan

mustahaknya (perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain, seperti gunnah, idgham, dan lain-lain).

Selain evaluasi yang dilakukan ketika pembelajaran al-qur'an terdapat evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran al-qur'an telah tuntas satu jilid yaitu evaluasi kenaikan tingkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa kelas tajwid al-Qur'an di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pembelajaran al-Qur'an pada orang dewasa kelas tajwid al-Qur'an dilaksanakan pada hari Selasa dan Kamis. Sebelum memulai pembelajaran di kelas peserta dewasa memasuki aula terlebih dahulu untuk mengikuti kegiatan klasikal yang meliputi do'a pembuka dan muroja'ah surat pendek, do'a sehari-hari dan bacaan sholat selama 30 menit. Kemudian 60 menit sisanya peserta dewasa mengikuti pembelajaran di kelas masing-masing.

Pembelajaran kelas tajwid al-Qur'an dilaksanakan dengan 7 tahapan dalam 5 kegiatan meliputi pembukaan, hafalan, klasikal peraga, baca simak murni dan penutup. Untuk pembagian waktu untuk kelas tajwid al-qur'an dilaksanakan dengan 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 20 menit materi ghorib dan tajwid, 20 menit tadarus al-Qur'an dan 5 menit penutup.

Pada pembukaan guru membuka dengan salam dan tanya kabar karena do'a pembuka telah dilaksanakan di aula. Kegiatan hafalan terdiri dari apersepsi hafalan, penanaman konsep hafalan, pemahaman konsep hafalan, latihan dan evaluasi hafalan. Materi ghorib hanya ada apersepsi sedangkan materi tajwid terdiri dari apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan. Pada materi tajwid guru menggunakan alat

peraga akan tetapi di hari lain terkadang guru tidak menggunakan alat peraga. Ketika materi tajwid tanpa alat peraga guru bersama peserta dewasa menguraikan beberapa hukum tajwid dalam ayat yang telah ditentukan oleh guru.

Setelah kegiatan materi ghorib dan tajwid maka kegiatan selanjutnya adalah tadarus al-qur'an. Dalam kegiatan tadarus al-qur'an hanya terdiri dari latihan dan evaluasi. Dan kegiatan terakhir adalah penutup. Sebelum guru menutup kelas, peserta dewasa terlebih dahulu mengulas kembali materi dan hafalan yang dipelajari hari ini. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan do'a kafaratul majlis dan salam.

Terdapat dua evaluasi yang dilakukan guru ketika pembelajaran al-qur'an di kelas yaitu evaluasi hafalan dan evaluasi tadarus al-qur'an. Evaluasi tersebut dilakukan dengan cara guru menunjuk satu persatu peserta dewasa untuk membacakan hafalan atau materi yang dipelajari untuk kemudian dinilai oleh guru. Selain evaluasi yang dilakukan ketika pembelajaran al-qur'an terdapat evaluasi yang dilaksanakan setelah pembelajaran al-qur'an telah tuntas satu jilid yaitu evaluasi kenaikan tingkat.

B. Saran

1. Bagi Ketua Lembaga

- a. Penambahan ruang kelas seiring meningkatnya jumlah siswa. Hal tersebut berdasarkan total siswa yang berjumlah 363 siswa sedangkan hanya terdapat 5 ruang kelas.

- b. Penambahan jumlah guru agar rasio guru dengan siswa menjadi proporsional sehingga pengondisian peserta menjadi lebih mudah terutama pada kelas dewasa tajwid al-Qur'an yang berjumlah 19.

2. Bagi Guru

Guru pengampu perlu memiliki alternatif pembelajaran lain untuk peserta dewasa yang berhalangan hadir dengan alasan syar'i agar peserta dewasa tersebut tidak tertinggal materi.

3. Bagi Peserta Dewasa

Perlu untuk rajin bertanya apabila ada materi yang kurang paham dan bagi yang berhalangan hadir dengan alasan syar'i untuk rajin menghubungi guru meminta agar diberi alternatif pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, S. (2011). *Model-model Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Aisyah, S. (2020). *Literasi Al-Qur'an Dalam Mempertahankan Survivalitas Spritualitas Umat*. AL-IMAN: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan, 4(1).
- Al Qaththan, S. M. (2012). *Pengantar Studi AL Qur'an*. Pustaka Al Kautsar.
- An Nawawi, A. I. A. Z. Y. bin S. (n.d.). *At Tibyan fi Adab Hamalat al Qur'an*. Al Haromain.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Al-Kautsar.
- Annuri, A. (2018). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* (12th ed.). Pustaka Al Kautsar.
- Arif, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan metode Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ash Shabuni, M. A. (1985). *At Tibyan Fi Ulum Al Qur'an*. Alim al Kitab.
- Asmani, J. M. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. DIVA Press.
- Asy'ari, A. (1987). *Pelajaran Tajwid*. Apollo Lestari.
- Bahri, S. (2013). *Pedoman Ilmu Tajwid Riwayat Hafs*. PonPes Nurul Iman.
- Budiyanto. (1995). *Prinsip - Prinsip Metodologi Iqra' Balai Penelitian Dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an LPTQ Nasional*. Team Tadrus.
- eL-Mawa. (2023, March 31). *Metode Baca Al-Qur'an Baghdadi*. <https://Kemenag.Go.Id/Kolom/Metode-Baca-al-Qur-an-Baghdadi-Aw7Ym>.
- Hakim, A. A., & Mubarak, J. (2014). *Metodologi Studi Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

- Halili, H. R. (2022). *Kajian Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Usia Dewasa Dengan Pendekatan Konsep Andragogi*. Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman.
- Harahap, S. B. (2021). *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al Qur'an*. Scopindo Media Pustaka.
- Hasan, A., & Arif, M. (2010). *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*. Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah.
- Hasan, M. I. (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghazali Indonesia.
- Hernawan, D. (2018). *Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam. 19(1).
- Hidayat, R. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam "Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia."* Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan "Konsep, Teori dan Aplikasinya."* Penerbit LPPPI.
- Hurlock, E. B. (1992). *Developmental Psychology A Life Span Approach* (5th ed.). McGraw-Hill Publishing.
- Khon, A. M. (2011). *Praktikum Qira'at*. AMZAH.
- Majid, A. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Interes Media.
- Ma'mun, M. A. (2018). *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*. Annaba: Jurnal Pendidikan Islam, 4(1).
- Miles, & Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2010). *Implementasi Kurikulum Satuan Pendidikan*. PT. Remaja.
- Munir, M. (2007). *Pedoman Membaca Al Qur'an Metode Qiroati*. Mu'alimil Qur'an.
- Mustofa, H. A. (1994). *Sejarah Al Qur'an*. Usana Offset Printing.

- Nizhan, A. (2008). *Buku Pintar Al-Quran*. Qultum Media.
- Nur, H. F. I., & Rokhman, I. A. (2022). *Implementasi Metode Jibril Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pondok Pesantren Pelajar Dan Mahasiswa Baitul Qur'an Al-Farisy Trenggalek*. *Journal Islamic Studies*, 04(02).
- Permana, H., & Syafrida, R. (2019). *Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi*. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.
- Rahim, F. (2006). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Sinar Grafika Offset.
- Ramayulius. (2006). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Salim, M. (2004). *Ilmu Naghām Al-Qur'an*. PT. Kebayoran Widya Ripta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susilo, M. J. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al Qur'an*. Gema Insani.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Taufiqurrochman, R. (2005). *Metode Jibril : Metode PIQ Singosari*. Ikapiq Press.
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Unsi, B. T. (2018). *Konsep Metode Pembelajaran Ibn Khaldun Dalam Pengajaran Bahasa Arab*. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Wahyudi, M. (2007). *Ilmu Tajwid Plus*. Halim Jaya.
- Zarkasyi. (1987). *Merintis Qira'ati Pendidikan TKA*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadzah Windasari Arditianita, S.Kom. selaku pimpinan lembaga Qur'an Training Centre Al Mady Yogyakarta :

1. Apakah ada kebijakan ketua lembaga mengenai pengimplementasian metode Ummi di QTC Al Mady Yogyakarta?
2. Bagaimana perkembangan atau sejarah berdirinya QTC Al Mady Yogyakarta?
3. Apakah QTC Al Mady menerima peserta didik dari beragam usia?
4. Apakah guru yang mengajar di QTC Al Mady telah memiliki sertifikasi metode Ummi?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadzah Robiatul Adawiyah selaku direktur program kegiatan lembaga Qur'an Training Centre Al Mady Yogyakarta :

1. Apa saja program pembelajaran yang ada di QTC Al Mady?
2. Apakah terdapat pengembangan program semisal program tahunan, program semester program mingguan, program harian pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling?
3. Apakah ada perbedaan antara program anak-anak dan program dewasa?
4. Bagaimana waktu dan jangka waktu pembelajaran peserta dewasa?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Ustadzah Suhanifah selaku guru di lembaga Qur'an

Training Centre Al Mady Yogyakarta :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-qur'an?
2. Bagaimana evaluasi hasil belajar?
3. Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran metode Ummi yang diterapkan di QTC Al Mady?
4. Bagaimana model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan metode Ummi?
5. Apakah bacaan peserta didik sudah sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf setelah mengikuti pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Eyang Munawwaroh salah satu peserta dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Al Mady Yogyakarta :

1. Sudah berapa lama anda belajar mengaji menggunakan Metode Ummi di QTC Al Mady?
2. Apakah anda pernah belajar metode lain sebelum menggunakan metode ini?
3. Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di lembaga ini?
4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi?
5. Pertama kali belajar mengaji di sini apakah mulai dari jilid 1?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Eni Arifiatun salah satu peserta dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Al Mady Yogyakarta :

1. Sudah berapa lama anda belajar mengaji menggunakan Metode Ummi di QTC Al Mady?
2. Apakah anda pernah belajar metode lain sebelum menggunakan metode ini?
3. Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di lembaga ini?
4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi?
5. Pertama kali belajar mengaji di sini apakah mulai dari jilid 1?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Fitri Nur 'Aini salah satu peserta dewasa di lembaga Qur'an Training Centre Al Mady Yogyakarta :

1. Sudah berapa lama anda belajar mengaji menggunakan Metode Ummi di QTC Al Mady?
2. Apakah anda pernah belajar metode lain sebelum menggunakan metode ini?
3. Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di lembaga ini?
4. Apakah anda mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi?
5. Pertama kali belajar mengaji di sini apakah mulai dari jilid 1?

LAMPIRAN 2

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara dengan pimpinan QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Ustadzah Windasari Arditianita, S.Kom.

Tempat : Ruang Administrasi QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Jum'at, 22 September 2023

Waktu : 08.20 – selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Apakah ada kebijakan ketua lembaga mengenai pengimplementasian metode Ummi di QTC Al Mady Yogyakarta? | Oo, iya. Karena kita dari awal tadi belajarnya metode Ummi, termasuk saya ini yang mengawali ibaratnya yang mimpin ini berawalnya belajarnya metode Ummi ya. Dan belajar dengan guru yang insya Allah sanadnya pun itu nyambung dengan guru gitu ya. Jadi Ummi itu kan metode ya tapi atasnya metode itu kan ada bacaan ee ilmu yang dibawakan yang diajarkan guru itu ini kan ilmunya ini itu nyambung. Sanad keilmuannya itu ummi ini kan ngambilnya itu dengan Kyai Haji Mudhowi Ma'arif, Lc. |
| 2 | Bagaimana perkembangan atau sejarah berdirinya QTC Al Mady Yogyakarta? | Tahun 2012. Singkatnya adalah waktu itu karena ingin memfasilitasi anak. Saya dulu punya anak, anak itu kalau diajari ngaji itu kan kadang banyak nggak nurutnya gitu ya sulit gitu lah. Sehingga waktu itu dia ngaji dengan guru kita almarhumah Umi Ni'matul Rohimah beliau dulu yang pertama membawa metode Ummi di Yogyakarta. Anak saya itu pulang sekolah ngaji ke TPQ al-ayman yang diasuh oleh Beliau almarhumah. Kemudian suatu waktu saya simak bacaannya jilid 1 itu. Kemudian saya sempat |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>membaca ‘shod’ , terus anak saya nggak mah nggak gitu. Padahal anak saya Ketika itu masih kecil masih TK kalau nggak salah. Akhirnya penasaran lah daripada beda ilmu dengan anaknya jadi nggak kompak ya nanti nggak bisa selaras nanti. Akhirnya saya, ustadh kukuh sama ustadzah isti’ناه akhirnya kita Tahsin sama beliau di TPQ tersebut tapi kelas yang dewasa. Setelah pulang kerja itu sepekan dua kali. Malam Ahad sama malam Senin bakda maghrib sampai bakda Isya. Kita Tahsin sama beliau dites dulu. Ternyata kita mengulang dari jilid 3. Panjang pendek bacaan Mad itu belum konsisten jadi kadang kepanjangan. Waktu itu mungkin sampai 5 bulan tuntas sampai ghorib tajwid. Kemudian kita diminta untuk ikut tashih. Waktu itu di tes sama trainer Pusat. Alhamdulillah kami lulus setelah beberapa bulan setelahnya kami diminta untuk sertifikasi untuk menjadi guru Alquran, distandarkan cara mengajarnya. Waktu itu sudah sertifikasi karena sudah mendapatkan ilmu itu ternyata Allah memberikan tanggung jawab untuk mengamalkan ilmunya yaitu mengajar. Berawal dari saya mengajar di kampung saya dekat bandara. Di situ saya mengajar di mushola sambil anak saya carikan teman biar semangat. Kemudian saya lanjutkan di sini bersama dengan anak-anak yang dari sana yang sekiranya mau untuk mengaji di sini. Alhamdulillah semakin berkembang. Kalau yang kelas dewasa 1 2 pegawai RSI, ada juga dari mahasiswa kemudian anak-anak yang dititipkan. Kalau yang ngajar dulu saya, ustadz kukuh sama ustadzah isti’ناه. Berkembang anak yang ngaji ibunya juga pengen</p> |
|--|--|---|

| | | |
|---|--|--|
| | | ikut ngaji, nambah lagi kelas dewasa. Berkembang tetangga ,teman-temannya. Sehingga dulu hanya beberapa orang tiap kelompoknya berkembang menjadi banyak dan alhamdulillah bisa sampai sekarang ini. |
| 3 | Apakah QTC Al Mady menerima peserta didik dari beragam usia? | Tadi memang awalnya anak-anak kemudian berkembang sampai orang dewasa juga ingin ikut mengaji di sini |
| 4 | Apakah guru yang mengajar di QTC Al Mady telah memiliki sertifikasi metode Ummi? | Betul Mas. Alhamdulillah semua guru yang mengajar di ketisi almadi sudah bersertifikasi metode Ummi |

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara dengan direktur program kegiatan QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Ustadzah Robiatul Adawiyah

Tempat : Ruang Administrasi QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Rabu, 27 September 2023

Waktu : 14.00 – selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Apa saja program pembelaran yang ada di QTC Al Mady? | Ini secara umum ya Mas, jadi secara umum saat sosialisasi nanti apa saja materi yang didapat. Materi Alquran, materi salat dan materi adab. Untuk materi Alquran menggunakan metode Ummi, materi salat menggunakan kaifatu sholli dan materi adab atau akhlak kita merujuk doa-doa harian yang sesuai dengan riwayat Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang kemudian dari doa-doa harian itu dihafalkan dan diamalkan nilai-nilainya seperti itu. Dan Alhamdulillah sekarang untuk anak-anak ada tambahan program, yaitu taisirul afham. Taisirul afham itu adalah terjemah dari kitab Aqidatul Awam. Jadi kita mengajarkan Aqidatul Awam kepada anak-anak yang sudah dimudahkan yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia gitu loh Mas. |
| 2 | Apakah terdapat pengembangan program semisal program tahunan, program semester program mingguan, program harian pengayaan dan remedial, serta bimbingan dan konseling? | Untuk program mingguan ada Kaifiyah Wudhu dan Kaifiyah Sholat yang dipraktekkan. Program ini hanya untuk anak-anak dan dilaksanakan setiap hari sabtu. Untuk program bulanan ada Mabit Tahajudan untuk anak-anak dan Pengajian Ahad Pagi untuk peserta |

| | | |
|---|---|--|
| | | dewasa. Untuk program tahunan ada Khataman dan Imtihan |
| 3 | Apakah ada perbedaan antara program anak-anak dan program dewasa? | Oh mungkin Secara pencapaian target ya Mas. Secara target anak-anak dengan dewasa itu berbeda. Dewasa itu seminggu ngajinya Hanya dua kali, maka otomatis bisa menyelesaikan satu jilidnya itu membutuhkan waktu yang lebih lama daripada anak-anak. Kalau anak-anak kan ngajinya seminggu 4 kali, jadi lebih cepat selesainya. Yang membedakan hanya pencapaian targetnya. Dan biasanya mengajarkan materi ke anak-anak itu lebih mudah, jadi pencapaiannya itu lebih cepat ke anak-anak. |
| 4 | Bagaimana waktu dan jangka waktu pembelajaran peserta dewasa? | Kalau waktu harian pembelajarannya setiap kali tatap muka itu kan 90 menit 30 menit untuk klasikal bersama-sama 60 menit untuk pembelajaran di kelas nya. Kalau target pembelajaran jilidnya salah satu jilid itu ada 40 halaman setiap satu halaman itu satu kali tatap muka maka kalau 40 halaman itu kan membutuhkan waktu 40 kali tatap muka. Setelah selesai sampai 40 halaman terus di drill terus sampai 5 halaman. Jadi kurang lebih ada 45 tatap muka. |

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara dengan guru QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Ustadzah Suhanifah

Tempat : Ruang Administrasi QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023

Waktu : 10.20 – selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|---|---|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-qur'an? | Kalau sini itu sudah tertata ustad. Tertatanya itu setelah kayak tadi setelah pembukaan saya langsung surat al-insyiqaq ya kan tambah satu ayat. Tadi ayat 24 kan, kita baca bersama dulu ayat 1 sampai 23. Setelah itu saya tambahkan satu materi ayat 24. Terus dibaca bersama-sama terus dibaca satu persatu. Agar mereka tidak lupa ayat 1 sampai 23 membaca satu orang satu ayat secara bergantian. Jadi tidak hanya fokus pada materi baru saja. Setelah itu selesai saya masuk ke ghorib tadi. |
| 2 | Bagaimana evaluasi hasil belajar? | Pas ditunjuk satu-satu kemudian dinilai. |
| 3 | Bagaimana tahapan pelaksanaan pembelajaran metode Umami yang diterapkan di QTC Al Mady? | Untuk 7 tahapan dan caranya dari sana. Tapi kalau susunan untuk 5 menit ini dan seterusnya itu dari lembaga. Misalkan kalau mengajarkan tajwid itu 5 10 20 20 5. Kalau di pelajaran jilid itu beda nanti 5 menit pembukaan 10 menit hafalan alat peraga 10 menit dengan buku 30 menit penutupnya 5 menit. Itu kan sudah diatur lalu khusus tajwid dan ghorib waktunya beda jadi 20 Alquran 20 di peraga. |

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Bagaimana model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran menggunakan metode Ummi? | Untuk model pembelajaran untuk kelas dewasa kita menggunakan klasikal baca simak murni mas karena kenaikan jilid kelas dewasa dilakukan bareng-bareng biar ga ada yang tertinggal, gitu mas. |
| 5 | Apakah bacaan peserta didik sudah sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf setelah mengikuti pembelajaran? | Alhamdulillah sejak ibu-ibu belajar menggunakan metode Ummi ada peningkatan, banyak perubahan terutama pada tajwid dan makhorijul hurufnya karena metode Ummi ini untuk target ibu-ibu bisa baca, lancar baca. Jadi sebelum melakukan pembelajaran Ummi itu ada placement test, ibu-ibu di placement test setelah pendaftaran habis itu kita kelompokkan ibu-ibu sesuai dengan kemampuan membaca al-qur'an peserta dewasa. |
| 6 | Bagaimana pelaksanaan 7 tahapan dalam 5 kegiatan di kelas yang anda ampu? | Untuk kelas tajwid al-qur'an di situ ada 5 menit pembukaan, 10 menit hafalan, 20 menit materi ghorib dan tajwid, 20 menit tadarus al-qur'an dan 5 menit penutup. Di pembukaan pertama guru memberi salam, terus tanya kabar sama do'a. Kemudian di hafalan di situ ada apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan / keterampilan dan evaluasi. Di materi ghorib dan tajwid ada apersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep dan latihan / keterampilan. Terus di tadarus al-qur'an hanya ada latihan / keterampilan dan evaluasi. Terakhir penutup, di situ ada dril hafalan, nasehat, do'a dan diakhiri dengan salam. |

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara dengan peserta dewasa QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Eyang Munawwaroh

Tempat : Ruang Kelas QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023

Waktu : 10.00 – selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Sudah berapa lama anda belajar mengaji menggunakan Metode Ummi di QTC Al Mady? | Sejak 2017 mas, jadi sudah 6 tahun |
| 2 | Apakah anda pernah belajar metode lain sebelum menggunakan metode ini? | Kalau ngaji udah lama dulu. Tapi kalau pakai metode ummi baru kali ini |
| 3 | Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di lembaga ini? | Karena lihat cucu saya itu masih kecil sudah pintar baca Al-qur'an |
| 4 | Apakah anda mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi? | Kadang sulit untuk mengucapkan huruf yang dicontohkan ustadzah, harus sering diulang |
| 5 | Pertama kali belajar mengaji di sini apakah mulai dari jilid 1? | Iya |

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara dengan peserta dewasa QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Eni Arifiatun

Tempat : Ruang Kelas QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023

Waktu : 10.00 – selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---|
| 1 | Sudah berapa lama anda belajar mengaji menggunakan Metode Ummi di QTC Al Mady? | Sejak 2015 |
| 2 | Apakah anda pernah belajar metode lain sebelum menggunakan metode ini? | Belum pernah mas ngaji dengan metode tertentu |
| 3 | Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di lembaga ini? | Sebenarnya saya ada kelompok mengaji di rumah saya. Kemudian ketika saya mengaji itu dikomentari anak saya, "maa itu bacanya harusnya shod bukan sod". Karena anak saya di sekolah belajar Alquran menggunakan metode Ummi akhirnya saya tertarik belajar Alquran menggunakan metode Ummi dan mengikuti belajar mengaji di sini |
| 4 | Apakah anda mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi? | Ada Mas Mungkin karena faktor u ya. Apa itu ee makhori jul hurufnya itu harus diulang-ulang. Kadang harus diulang sampai 7 kali Mas |
| 5 | Pertama kali belajar mengaji di sini apakah mulai dari jilid 1? | Iya |

FIELD-NOTE

Judul : Wawancara dengan peserta dewasa QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Fitri Nur Aini

Tempat : Ruang Kelas QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Kamis, 21 September 2023

Waktu : 10.00 – selesai

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|--|
| 1 | Sudah berapa lama anda belajar mengaji menggunakan Metode Ummi di QTC Al Mady? | 2017 mas |
| 2 | Apakah anda pernah belajar metode lain sebelum menggunakan metode ini? | Belum, baru ini. Kan Saya tinggal di pesisir, sudah belajar ngaji biasa aja sama ustadz yang ada di masjid. Kalau belajar ngaji iya kalau metode tertentu yang spesifik itu baru kali ini. |
| 3 | Apa motivasi Anda mengikuti pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi di lembaga ini? | Ngaji di sini untuk memperbaiki bacaan mas. Sebelumnya sempat belajar ngaji di rumah waktu kecil, dan itu udah lama. Terus udah lama ngga ngaji jadi <i>grotal gratul</i> , nggak lancar ngajinya. |
| 4 | Apakah anda mengalami kesulitan ketika mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode ummi? | Menurut saya Ya , karena sudah tua, kesulitan di makhrajul hurufnya. Harus diulang-ulang kayak gitu. |
| 5 | Pertama kali belajar mengaji di sini apakah mulai dari jilid 1? | Iya |

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati bagaimana pembelajaran al-qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik bagaimana pembelajaran al-qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta. Adapun aspek yang diamati yaitu pelaksanaan pembelajaran al-qur'an pada orang dewasa di Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Ustadzah Milyard

Tempat : Ruang Kelas QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Rabu, 13 September 2023

Waktu : 07.45 – selesai

Peneliti tiba di QTC Al-Mady di Jogjakarta pada pukul 07.45. Peneliti langsung disambut bagian program yaitu Ustadzah Robiatul Adawiyah. Sembari menunggu peserta dewasa datang peneliti menyiapkan peralatan untuk observasi pada pertemuan kali ini. Pembelajaran dimulai pukul 08.00. Kelas yang diobservasi peneliti kali ini adalah kelas dewasa jilid 2. Pada kelas ini Ustadzah yang mengampu adalah Ustadzah Melly. Untuk tempat duduk beserta dewasa berbentuk letter u, jadi sebelah kanan Ustadzah ada 4 peserta sebelah kiri ustadzah 4 peserta dan di depan Ustadzah ada 4 peserta. Ustadzah memulai pembelajaran dengan salam lalu dijawab oleh peserta dewasa kemudian berdoa bersama. Kemudian dilanjutkan dengan murojaah surat-surat pendek mulai dari surat an-nas kemudian surat al-falaq kemudian surat an-nasr kemudian surat al-ma'un kemudian surat Al Humazah. Dilanjutkan dengan murojaah doa-doa harian dimulai dari doa masuk masjid kemudian doa keluar masjid kemudian doa sebelum makan kemudian doa setelah makan kemudian doa masuk kamar mandi ada kemudian doa keluar kamar mandi. Kemudian murojaah niat salat lima waktu. Dilanjutkan dengan murojaah rukun-rukun salat qauliyah dimulai dari doa iftitah, kemudian surat Al-Fatihah kemudian ustadzah menerangkan tentang bacaan amin setelah surat al-fatihah, kemudian membaca surat pendek. Kemudian membaca doa ruku.

Pembelajaran Al-Qur'an dimulai 21 menit setelah kelas dimulai. Guru mengapresiasi peserta dewasa atas kelulusan ujian kemarin dan memotivasinya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran Alquran. Pembelajaran dimulai dengan tambahan hafalan surat An-Nashr. Pertama guru melafalkan surat An-Nashr ayat 1 secara berulang sedangkan peserta dewasa mendengarkan. Setelah itu secara bersama-sama membaca surat An-Nashr ayat 5 tiga kali. Bagian yang sulit dibaca berulang-ulang hingga baik dalam membacanya. Kemudian ustadzah menunjuk satu persatu peserta dewasa untuk melafalkannya. Kemudian melafatkannya lagi secara bersama-sama tiga kali.

Pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan alat peraga jilid 2. Dimulai dari membaca ta'awudz kemudian basmalah, kemudian Ustadzah menunjuk alat peraga lalu peserta dewasa melafatkan. Kemudian Ustadzah memberi penjelasan tentang materi hari ini. Bila ada yang salah ustadzah membenarkannya. Dilanjutkan materi halaman selanjutnya dan dilafatkan secara bersama-sama. Kemudian ustadzah menunjuk satu persatu untuk membaca bacaan yang ditunjuk ustadzah.

Bila ada yang salah, ustadzah memberi contoh yang benar lalu diikuti oleh peserta dewasa. Kemudian membaca bersama-sama lagi.

Kemudian lanjut ke halaman selanjutnya. Ustadzah memberi contoh bacaan untuk baris pertama kemudian kemudian ditirukan peserta dewasa secara bersama-sama. Kemudian ustadzah menunjuk bacaan baris berikutnya yang beserta dewasa. Kemudian Ustadzah menunjuk tiap barisan peserta dewasa melafalkan tiap baris materi pada halaman tersebut. Kemudian membacanya secara bersama-sama. Kemudian Ustadzah menunjuk satu persatu peserta dewasa membaca tiap baris pada halaman tersebut. Setiap satu baris dibaca 1 peserta dewasa sambil Ustadzah mengevaluasi setiap peserta dewasa. Kemudian membaca halaman tersebut secara bersama-sama. Setelah pembelajaran jilid 2 selesai diakhiri dengan membaca tasdiq.

Kemudian membaca surat An-Nashr ayat 1 secara bersama-sama. Kemudian Ustadzah memakai alat peraga dan menunjuk bacaan untuk kemudian dibaca peserta dewasa kembali. Kemudian pembelajaran ditutup dengan bacaan hamdalah dan kafaratul majelis. Kemudian ustadzah Memberi salam dan dijawab peserta dewasa.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Ustadzah Sumiati

Tempat : Ruang Kelas QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Kamis, 14 September 2023

Waktu : 07.50 – selesai

Peneliti tiba di QTC Al-Mady pukul 07.50. Pada hari Kamis Terdapat 4 kelas pembelajaran Alquran untuk orang dewasa. Pembelajaran dimulai pukul 08.00 secara klasikal 4 kelas menjadi satu tempat. Pembelajaran dimulai dengan Alfatihah dan doa bersama. Kemudian murojaah surat pendek dimulai dari surat Al-Fiil, kemudian surat Al-Humazah, kemudian Surat Al-Ashr, kemudian surat Al-Alaq, kemudian surat Ad-Dhuha, kemudian surat Al-Ghasiyah.

Setelah murojaah surat pendek dilanjutkan dengan murojaah rukun qauli dalam pertemuan ini murojaah bacaan tahiyat sampai sholawat ibrahimiyah. Terakhir murojaah doa harian antara lain doa masuk rumah doa keluar rumah dan doa mendoakan orang tua.

Pembelajaran klasikal dari 4 kelas ditutup kemudian peserta dewasa beranjak menuju kelas masing-masing. Jilid 3 dengan Ustadzah Sumiati, jilid 5 dengan Ustadzah Milyard, kelas Alquran dengan Ustadzah Ani dan kelas tajwid Alqur'an dengan ustadzah Suhanifah.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi di kelas jilid 3 yang diampu oleh Ustadzah Sumiati. Di kelas ini Ustadzah memulainya dengan ucapan "isti'dadan" lalu dijawab oleh peserta dewasa dengan ucapan "ista'dadna". Lalu Ustadzah memberi salam dan dijawab oleh peserta dewasa semuanya. Kemudian murojaah kembali surat Al-Qoriah langsung dibaca secara bersama-sama dan menambah hafalan surat Al-Adiyat. Dalam menambah hafalan ustadzah Sumiati membacakan ayat 1 secara berulang sebanyak 5 kali lalu diikuti bersama dengan peserta dewasa sebanyak 5 kali. Setelah itu ustadzah mempersilakan peserta dewasa membaca satu persatu. Jika ada yang salah langsung dikoreksi oleh ustadzah. Kemudian lanjut ayat 2. Untuk langkahnya sama ketika menambah hafalan ayat pertama.

Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan menggunakan alat peraga. Ustadzah menunjuk tulisan yang ada di alat peraga untuk kemudian murid membacanya. Kemudian Ustadzah mempersilakan peserta dewasa untuk minum agar istirahat sebentar. Setelah istirahat pembelajaran dilanjutkan menggunakan buku metode Ummi jilid 3 halaman 37. Pada awalnya halaman tersebut dibaca secara bersama-sama kemudian Ustadzah menunjuk yang membaca perbaris. Dan

yang terakhir ustadzah menunjuk satu persatu untuk membaca halaman tersebut juga sebagai evaluasi.

FIELD-NOTE

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an pada Orang Dewasa di QTC Al Mady Yogyakarta

Informan : Ustadzah Suhanifah

Tempat : Ruang Kelas QTC Al Mady Yogyakarta

Hari, tanggal : Selasa, 28 November 2023

Waktu : 08.10 – selesai

Peneliti tiba di QTC Al-Mady pukul 08.10 dan pembelajaran al-qur'an di aula sudah dimulai. Ketika peneliti tiba, ustadzah dan peserta dewasa membaca hafalan surat At-Tiin kemudian dilanjutkan surat Asy-Syams dan ditutup dengan tasdiq. Kegiatan di aula tersebut dipimpin oleh satu ustadzah. Peserta dewasa duduk berbaris dengan rapi akan tetapi terdapat 3 peserta yang duduk di belakang untuk bersandar di tembok.

Setelah hafalan surat pendek, dilanjutkan membaca rukun *qouli* antara lain do'a masuk *shof*, do'a keistiqomahan, do'a sapu jagat dan sholawat. Kemudian dilanjut dengan membaca do'a harian bersama-sama antara lain do'a masuk masjid, do'a keluar masjid, do'a masuk kamar mandi, do'a keluar kamar mandi, do'a bercermin, do'a setelah adzan, do'a setelah berwudhu, do'a sebelum makan dan do'a setelah makan. Setelah membaca do'a harian, ustadzah yang memimpin pembelajaran memberi motivasi kepada peserta dewasa dilanjutkan mempersilakan peserta dewasa menuju kelas masing-masing.

Peneliti kemudian menuju ke kelas Tajwid Al-Qur'an yang diampu ustadzah Suhanifah. Ustadzah memberi salam kepada peserta dewasa lalu peserta dewasa menjawabnya. Sebelum pembelajaran dimulai ustadzah Suhanifah mengondisikan peserta dewasa agar dalam posisi rapi dan siap. Ustadzah mengucapkan "isti'daadan" lalu dijawab oleh peserta didik dengan "ista'dadnaa" yang berarti peserta didik sudah siap memulai pembelajaran. Kemudian ustadzah bertanya kabar kepada peserta dewasa.

Setelah bertanya kabar, kegiatan selanjutnya adalah ustadzah dan peserta dewasa membaca hafalan surat pendek. Surat yang dibaca yaitu Q.S. Al-Insyiqaq dan Q.S. Al-Muthoffifiin ayat 1 sampai 14. Ketika membaca Q.S. Al-Muthoffifiin peserta dewasa ada yang sambil membuka al-qur'an. Setelah selesai, ustadzah menambah hafalan satu ayat yaitu Q.S. Al-Muthoffifiin ayat 15. Ustadzah membaca ayat tersebut terlebih dahulu dan diulang sebanyak tiga kali dan peserta dewasa memperhatikan. Setelah ayat tersebut diulang oleh ustadzah selanjutnya ayat tersebut dibaca ustadzah dan peserta dewasa secara bersama-sama sebanyak 3 kali. Kemudian ustadzah menjelaskan bacaan yang harus dibaca tasydid. Kemudian mengulangi ayatnya lagi sampai lancar. Setelah itu ustadzah menunjuk baris bagian kanan untuk membaca ayat tersebut dilanjutkan baris bagian depan dan bagian kiri.

Kemudian ustadzah menunjuk satu persatu untuk membaca ayat tersebut. Bila ada yang salah maka ustadzah membenarkan bacaan yang salah agar bacaan peserta dewasa menjadi benar. Ketika ustadzah menunjuk satu persatu beliau juga melakukan evaluasi kepada peserta dewasa. Setelah evaluasi selesai peserta didik diminta untuk membaca ayat tersebut sekali lagi dan ditutup dengan bacaan tasdiq.

Kegiatan selanjutnya adalah materi gharib dan tajwid. Ustadzah mempersilakan peserta dewasa untuk membuka buku Ghoribul Qur'an Metode Ummi halaman 10. Sebelum membaca materi gharib tersebut ustadzah dan peserta dewasa memulai dengan bacaan basmalah bersama-sama. Kemudian ustadzah meminta peserta dewasa untuk membaca contoh 1 pada materi tersebut. Setelah contoh 1 dibaca oleh peserta dewasa, ustadzah bertanya "ada pelajaran apa?". Kemudian peserta dewasa menyebutkan pelajaran pada materi tersebut "الظنوننا ههناك" jika dibaca waqof, *Na* nya dibaca panjang, jika dibaca washol, *Na* nya dibaca pendek. Kemudian ustadzah meminta peserta dewasa membaca contoh 2 bersama-sama. Pada kelas yang diampu ustadzah Suhanifah materi gharib telah tuntas dipelajari jadi dalam materi gharib tersebut hanya apersepsi saja.

Setelah materi gharib dilanjutkan dengan materi tajwid menggunakan alat peraga. Alat peraga yang digunakan ustadzah meliputi tiang peraga, penunjuk peraga dan peraga Tajwid Dasar Metode Ummi. Ustadzah memulai dengan mengulang kembali pelajaran tajwid pada pertemuan yang lalu yaitu hukum lam ta'rif dengan cara membaca materi hukum lam ta'rif pada peraga tajwid dasar secara klasikal. Setelah mengulang materi yang lalu, ustadzah menambah materi selanjutnya yaitu materi mad. Awalnya ustadzah menjelaskan materi tersebut lalu membacakan contohnya dan mengulanginya sebanyak 3 kali. Setelah itu ustadzah meminta peserta dewasa untuk membaca materi tersebut beserta contohnya secara klasikal. Kemudian ustadzah menunjuk baris bagian kanan untuk membaca materi tersebut dilanjutkan baris bagian depan dan bagian kiri.

Kegiatan selanjutnya adalah tadarus al-qur'an. Dalam kegiatan ini ustadzah mempersilakan peserta dewasa untuk membuka Q.S. Shad ayat 27. Untuk ayat 27 dibaca bersama-sama kemudian ayat selanjutnya dibaca peserta dewasa satu persatu. Ketika salah satu peserta dewasa sedang membaca yang lain menyimak dan ustadzah mengoreksi bila ada yang salah. Setelah peserta dewasa membaca satu ayat satu persatu dilanjutkan dengan per waqof hingga selesai satu putaran. Selain bacaan yang salah ustadzah juga mengoreksi makhrjanya juga. Ustadzah melakukan evaluasi ketika peserta dewasa membaca ayat tersebut. Setelah itu 2 ayat selanjutnya dibaca bersama-sama kemudian ditutup dengan bacaan tasdiq.

Setelah tadarus al-qur'an selesai kegiatan selanjutnya adalah penutup. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan drill hafalan Q.S. Al-Muthoffiin ayat 1 sampai ayat 15 bersama-sama. Kemudian ustadzah memberi nasehat akan pentingnya belajar al-qur'an. Terakhir membaca do'a kafaratul majlis dan salam. Ustadzah bersalaman dengan peserta dewasa.

LAMPIRAN 3

Gambar 1 Foto QTC Al Mady Yogyakarta



Gambar 2 Foto Kegiatan Klasikal di Aula

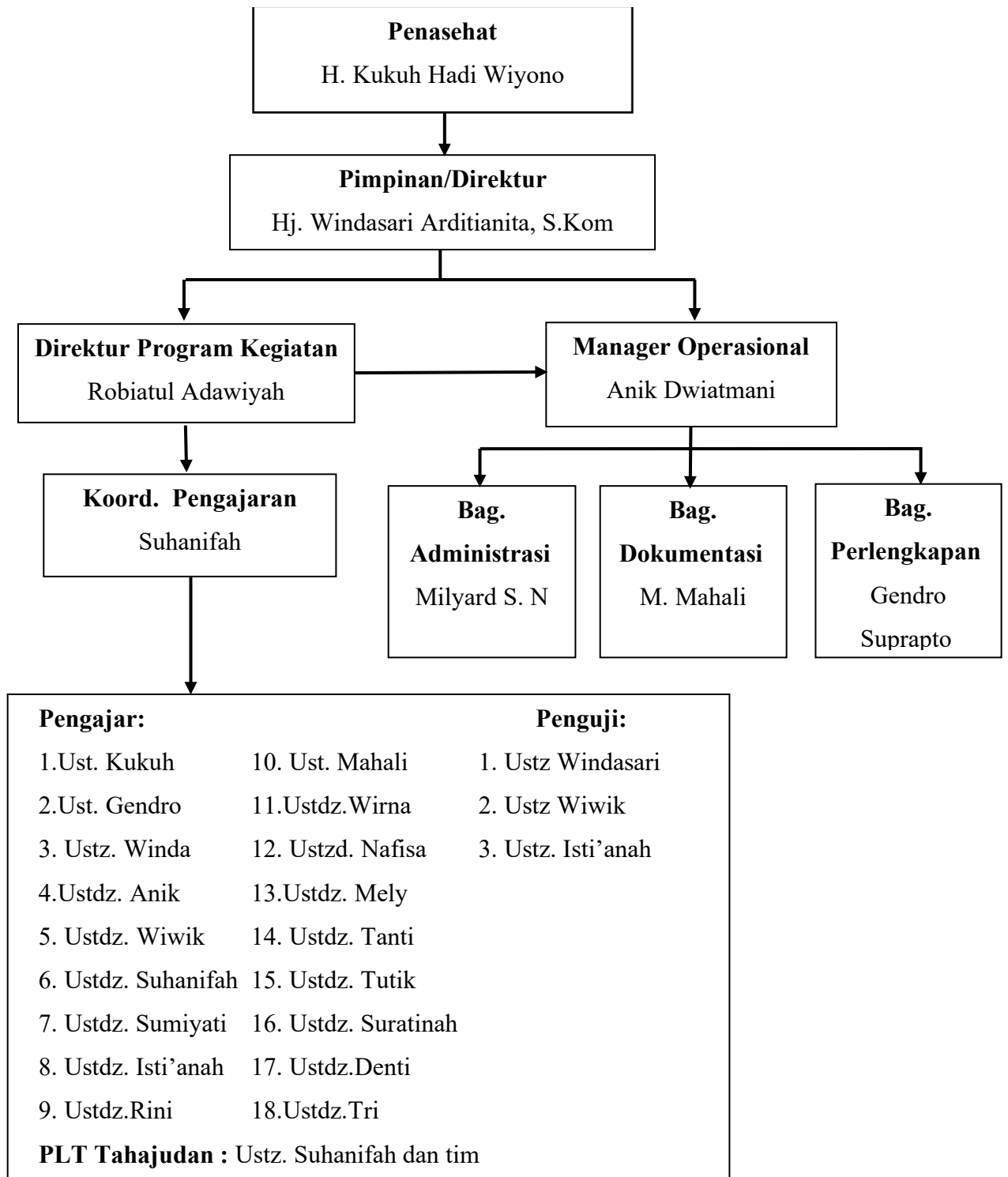


Gambar 3 Foto Kegiatan Pembelajaran di Kelas Dewasa



Gambar 4 Foto Program Kaifiyah Sholat

Table 14. Struktur Organisasi Qur'an Training Centre Al-Mady Yogyakarta



2023

Jilid/Tingkat : Jilid 1
 Bulan/Thn. Ajaran : Desember 2023

Sesio n : Senin & Rabu 08.00 s.d 09.30
 Pengajar : Ustadzah Anik Dwiatmani
 Tempat : Depan Panggung

| Hari / Tanggal | Senin / 4 | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|----------------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hal.Peraga/No.Surat/Ayat/Hal Jilid | 10 / 20-21 | | | | | | | | | | | | |
| Hafalan Surat/Ayat | Al-Falaq 2, | | | | | | | | | | | | |
| No | Nama | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Eni Tuti Rahayu | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 2. | F. Kusdina Kristiani | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 3. | Fitri Hapsari | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 4. | Hermindora | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 5. | Ika Ayu | - / - | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 6. | Isumiarni | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 7. | Linda Krisnawati | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 8. | Maya Astuti | - / - | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 9. | Muji Suprapti | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 10. | Nina Kustini | - / - | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 11. | Purwanti | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 12. | Rani Anggraini Sukma | Sakit | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 13. | Ria Prihatin | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 14. | Sri Mulyani | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 15. | Yetti Rumiayanti | - / - | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 16. | Ghufira Salsabila | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 17. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 18. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 19. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 20. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |

Mengetahui
 Koordinator Al-Qur'an
 Ustadzah Suhanifah

Yogyakarta,
 Pengajar
 Ustadzah Anik Dwiatmani, S.P

DAFTAR HADIR **AN METODE UMMI**
 Qur'an Training Center (QTC) AL-MADY YOGYAKARTA
 2023

Jilid/Tingkat : Jilid 2
 Bulan/Thn. Ajaran : Desember 2023

Sesio n : Senin & Rabu 08.00 s.d 09.30
 Pengajar : Ustadzah Milyard SN
 Tempat : Aula QTC Al-Mady

| Hari / Tanggal | Senin / 4 | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|------------------------|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hal.Peraga/No.Surat/Ayat/Hal Jilid | 17 / 31 | | | | | | | | | | | | |
| Hafalan Surat/Ayat | Al-Kafirun | | | | | | | | | | | | |
| No | Nama | | | | | | | | | | | | |
| 1. | Anjar Subekti | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 2. | Asih Mulyani | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 3. | Isumawarni | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 4. | Netty Nur Hayati | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 5. | Nita Setyawati | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 6. | Pratiwi Endang L | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 7. | Sudarni | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 8. | Titra Ridawati | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 9. | Waode Mieke Mahesty N. | - | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 10. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 11. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 12. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 13. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 14. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 15. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 16. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 17. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 18. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 19. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 20. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |

Mengetahui
 Koordinator Al-Qur'an
 Ustadzah Suhanifah

Yogyakarta,
 Pengajar
 Ustadzah Milyard S.N

DAFTAR HADIR & EVALUASI PENGAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
Qur'an Training Center (QTC) AL-MADY YOGYAKARTA
2023

Jilid/Tingkat : Jilid 6
Bulan/Thn. Ajaran : Desember 2023

Sesio n : Selasa & Kamis 08.00 s.d 09.30
Pengajar : Ustadzah Milyard SN
Tempat : Aula QTC Al-Mady

| Hari / Tanggal | | Selasa / 5 | | | | | | | | | |
|------------------------------------|-------------------------|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hal.Peraga/No.Surat/Ayat/Hal Jilid | | 8 / 15 | | | | | | | | | |
| Hafalan Surat/Ayat | | 3 : البقرة | | | | | | | | | |
| No | Nama | | | | | | | | | | |
| 1. | Ambarwati | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 2. | Anis Fitriani | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 3. | Endah Winarni | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 4. | Hartati | Ambarwati | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 5. | Istirochah | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 6. | Murina | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 7. | Nanik Krisharyani | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 8. | Ninik Saptaningsih Yuni | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 9. | Nurdanawati | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 10. | Ratih Sulistiya | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 11. | Riska Dewi Priastuti | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 12. | Riska Handayani Am | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 13. | Sri Indriarti | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 14. | Sri Suharni | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 15. | Sri Sukarni | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 16. | Sri Suryatiningsih | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 17. | Tri Budi | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 18. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 19. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 20. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |

Mengetahui
Koordinator Al-Qur'an

Ustadzah Suhanifah

Yogyakarta,
Pengajar

Ustadzah Milyard SN

DAFTAR HADIR & EVALUASI PENGAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI
Qur'an Training Center (QTC) AL-MADY YOGYAKARTA
2023

Jilid/Tingkat : Jilid 4
Bulan/Thn. Ajaran : Desember 2023

Sesio n : Selasa & Kamis 08.00 s.d 09.30
Pengajar : Ustadzah Sumiyati
Tempat : Aula Lt 2 Luar

| Hari / Tanggal | | Selasa 5/12 | | | | | | | | | |
|------------------------------------|---------------------------|--------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hal.Peraga/No.Surat/Ayat/Hal Jilid | | 1 / 21-4 | | | | | | | | | |
| Hafalan Surat/Ayat | | al humazah 3 | | | | | | | | | |
| No | Nama | | | | | | | | | | |
| 1. | Ari Catur Kunderwati | B / B- | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 2. | Endang Suharsih | B / B- | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 3. | Katy Chanda Lestari | B / B- | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 4. | Khomisnah | B / B- | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 5. | Nori Purwanasari | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 6. | Retno Widiastuti | B / B- | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 7. | Rita Yuliana | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 8. | Siti Khamiyah | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 9. | Siti Mariyam | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 10. | Suarni | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 11. | Sutini | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 12. | Titik Suheni | B- / B- | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 13. | Wahyu Restin | B- / B- | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 14. | Zahratun | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 15. | Ghufira Alfiani Salsabila | B / B | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 16. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 17. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 18. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 19. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |
| 20. | | / | / | / | / | / | / | / | / | / | / |

Mengetahui
Koordinator Al-Qur'an

Ustadzah Suhanifah

Yogyakarta,
Pengajar

Ustadzah Sumiyati

LAMPIRAN 4**CURICULUM VITAE**

Nama Lengkap : Muhammad Dian Nafi Aziz
Tempat, Tanggal Lahir : Sukoharjo, 1 Desember 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Sedahromo Kidul, Kartasura, Sukoharjo
No. HP : 0818 7808 01

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 04 Kartasura : 2006 – 2012
2. MTs Negeri 2 Surakarta : 2012 - 2015
3. MAPK MAN 1 Surakarta : 2015 - 2018